

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TARI BAMBU (*BAMBOO DANCING*) DIPADUKAN DENGAN *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PADA MATERI BANGUN SEGI EMPAT DAN SEGITIGA



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**Feni Saprianingsih
NPM : 1511050240**

Jurusan : Pendidikan Matematika

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.
Pembimbing II : Suherman, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TARI BAMBU (*BAMBOO DANCING*) DIPADUKAN DENGAN *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PADA MATERI BANGUN SEGI EMPAT DAN SEGITIGA

Oleh
Feni Saprianingsih

Nilai rata-rata siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis masih rendah, siswa kurang aktif pada saat guru menyampaikan materi. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi segi empat dan segitiga. Populasi penelitian ini berjumlah 160 siswa. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment Design*. Instrumen pengumpulan data berupa soal tes pemahaman konsep, wawancara, dokumentasi dan observasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, Anova Satu Jalan dan uji lanjut Anova metode *Scheffe*. Data berdistribusi normal dan data homogenitas. Uji Anava Satu Jalur diperoleh $F_{hitung} = 8,103$ dan $F_{tabel} = 2,703$, apabila dibandingkan, didapat $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menerapkan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* lebih baik daripada menerapkan pembelajaran konvensional. Model Tari Bambu dapat memberikan informasi secara merata. Model pembelajaran *Course Review Horay* mampu membuat siswa menjadi senang ketika pembelajaran berlangsung. Apabila kedua model ini digabungkan akan memberikan peningkatan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Kata Kunci : *Pemahaman konsep matematis, model pembelajaran Tari Bambu, Course Review Horay*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feni Saprianingsih
NPM : 1511050240
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) Dipadukan Dengan *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Bangun Segi Empat Dan Segitiga” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,.....
Penulis,

Feni Saprianingsih
NPM. 1511050240



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TARI BAMBU (BAMBOO DANCING) DIPADUKAN DENGAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PADA MATERI BANGUN SEGI EMPAT DAN SEGITIGA

Nama

: FENI SAPRIANINGSIH

NPM

: 1511050240

Jurusan

: PENDIDIKAN MATEMATIKA

Fakultas

: TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

Suherman, M. Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Nanang Supriadi, M.Sc

NIP. 19791128 200501 1005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsidengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TARI BAMBU (BAMBOO DANCING) DIPADUKAN DENGAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PADA MATERI BANGUN SEGI EMPAT DAN SEGITIGA disusun oleh: **FENI SAPRIANINGSIH, NPM. 1511050240,** Jurusan Pendidikan Matematika telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal : Kamis/15 Agustus 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua

: Dr. H. Subandi, MM

(.....)

Sekretaris

: Rany Widyastuti, M.Pd

(.....)

Pembahas Utama

: Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd

(.....)

Pembahas I

: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

(.....)

Pembahas II

: Suherman, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

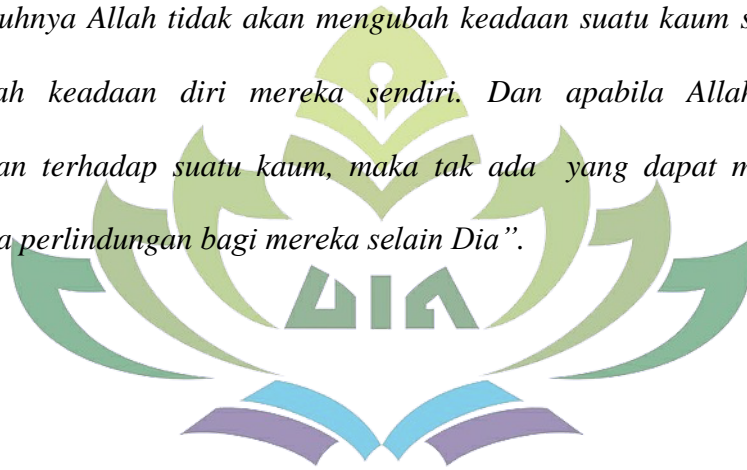


MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿٥١﴾

Artinya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia”.



PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan segala kemudahan dari-Nya. Tulisan kecil ini akan kupersembahkan untuk orang terkasih dan tercinta yaitu:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Sudarmono dan Ibu Martinah yang telah menjadi alasanmu untuk mengejar kesuksesan dunia dan akhirat. Selain itu, mereka telah memenuhi segala kebutuhanku dan tak lupa doa tulus dari hati suci mereka yang menghantarkanku sampai titik ini.
2. Adekku tersayang ialah Clara Chintya Bella yang selalu mengingatkanmu agar bangkit dan menyelesaikan segala yang menjadi tanggung jawabmu.
3. Pance Club yang selalu support ketika hilang semangat buat menyelesaikan skripsi ini

RIWAYAT HIDUP

Feni Saprianingsih lahir di desa Harapan Jaya, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji pada tanggal 11 juni 1997, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan terlahir dari pasangan Bapak Sudarmono dan Ibu Martinah.

Pendidikan formal pertama yang ditempuh oleh penulis adalah SD Negeri 1 Harapan Jaya dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 penulis lulus pendidikan formal pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Kemudian dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian pada tahun 2015 penulis berstatus menjadi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dan berubah menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Rulung Sari, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober tahun 2018, penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Hasanuddin Teluk Betung Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

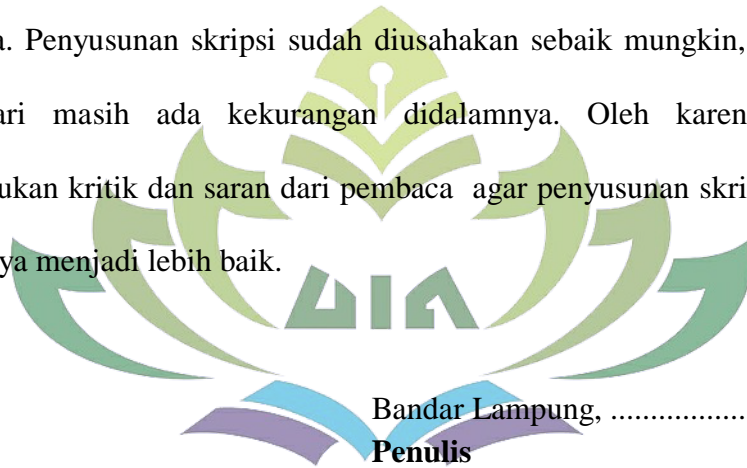
Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikah rahmat dan hidayahnya kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Atas campur tangan dan kehendak-Nya, skripsi ini dapat disusun dan terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Ucapan terima kasih tidak lupa ditujukan kepada bapak, ibu serta rekan-rekan yang telah membantu dan memberikan kemudahan atas segala penyelesaian skripsi ini, yang terhormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriyadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bunda Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Pembimbing I dan bapak Suherman, M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu membimbing dengan sabar dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
4. Bapak dan ibu dosen yang telah membagi segala ilmu pengetahuan kepada seluruh mahasiswa terutama yang diajarnya.
5. Seluruh pegawai staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .

6. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Panca Jaya dan bapak Ali Mukhtar, S.Pd selaku wali kelas yang telah membantu dalam pelaksanaan pra penelitian dan penelitian sampai selesai.
7. Teman seperjuangan pendidikan matematika angkatan 2015 khususnya untuk kelas D tercinta atas dukungan yang diberikan dan
8. Pihak- pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Penyusunan skripsi sudah diusahakan sebaik mungkin, namun penulis menyadari masih ada kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran dari pembaca agar penyusunan skripsi untuk tahun berikutnya menjadi lebih baik.



Bandar Lampung,
Penulis

Feni Saprianingsih
NPM. 1511050240

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Matematika	12
2. Pemahaman Konsep Matematis	14
3. Indikator Pemahaman Konsep.....	15
4. Pemahaman Konsep dalam Islam.....	17
5. Pengertian Model Pembelajaran.....	18
6. Model Tari Bambu	19
7. Model <i>Course Review Horay</i> (CRH)	22
8. Model Pembelajaran Tari Bambu Dipadukan dengan <i>Course Review Horay</i> (CRH)	25
B. Kerangka Berpikir	26
C. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	

1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel	
1. Populasi	32
2. Sampel	33
3. Teknik Pengambilan Sampel	33
D. Variabel Penelitian	
1. Variabel Independent.....	34
2. Variabel Dependent	35
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Tes	35
2. Dokumentasi.....	38
3. Observasi	39
4. Wawancara	39
F. Pengujian Instrumen Penelitian	
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reliabilitas.....	41
3. Uji Tingkat Kesukaran	42
4. Uji Daya Pembeda	43
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Normalitas	44
2. Uji Homogenitas.....	45
3. Uji Hipotesis Statistik.....	46

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	
1. Uji Validitas.....	51
2. Uji Reliabilitas.....	56
3. Uji Tingkat Kesukaran	56
4. Uji Daya Pembeda	57
5. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematis	58
B. Deskripsi Data Amatan	59
C. Analisis Data Hasil Penelitian	
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Homogenitas.....	61
D. Uji Hipotesis Penelitian	
1. Pengujian Hipotesis	62
2. Uji Lanjut ANOVA	63
E. Pembahasan	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar rata-rata nilai mid semester siswa kelas VII SMPN 1 Panca Jaya.....	4
Tabel 1.2	Daftar nilai pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMPN 1 Panca Jaya.....	5
Tabel 3.1	Desain penelitian.....	31
Tabel 3.2	Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas VIISMP Negeri 1 Panca Jaya Tahun Pelajaran 2018/2019	33
Tabel 3.3	Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemahaman Konsep	37
Tabel 3.4	Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	43
Tabel 3.5	Klasifikasi Uji Daya Pembeda	43
Tabel 4.1	Hasil Validasi.....	52
Tabel 4.2	Validitas Item Instrumen Soal.....	55
Tabel 4.3	Tingkat Kesukaran item soal tes Tentang Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa	56
Tabel 4.4	Daya Pembeda item soal tes Tentang Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa	57
Tabel 4.5	Kesimpulan pengujian item soal Tentang Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa	58
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis siswa dengan $\alpha = 5\%$	61
Tabel 4.7	Hasil Uji Homogenitas Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	62
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Uji ANAVA	63
Tabel 4.9	Rata –Rata Setiap Sampel	64
Tabel 4.10	Hasil Uji Lanjut ANAVA	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman wawancara	77
Lampiran 2	Kisi-kisi sebelum uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis	78
Lampiran 3	Soal Sebelum Uji Coba Instrumen Penelitian Untuk Mengetahui Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	80
Lampiran 4	Kunci jawaban instrumen soal sebelum uji coba.....	82
Lampiran 5	Kisi- kisi uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis	86
Lampiran 6	Soal uji coba tes kemampuan pemahaman konsep matematis ...	88
Lampiran 7	Kunci jawaban instrumen soal.....	60
Lampiran 8	Tabel Uji Validitas	64
Lampiran 9	Hasil perhitungan uji validitas soal	70
Lampiran 10	Tabel uji reliabilitas	75
Lampiran 11	Hasil perhitungan uji reliabilitas	81
Lampiran 12	Tabel uji tingkat kesukaran.....	83
Lampiran 13	Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran soal.....	85
Lampiran 14	Tabel uji daya pembeda Sebelum diurutkan.....	86
Lampiran 15	Hasil perhitungan uji daya pembeda soal	90
Lampiran 16	Tabel uji normalitas	91
Lampiran 17	Perhitungan uji normalitas data Kelas eksperimen dan kelas control.....	95
Lampiran 18	Perhitungan uji homogenitas data Kelas eksperimen dan kelas control.....	105
Lampiran 19	Tabel uji anava satu jalan	108
Lampiran 20	Perhitungan uji anova satu jalan.....	110
Lampiran 21	<i>Uji Scheffe</i>	112
Lampiran 22	Silabus	114
Lampiran 23	RPP kelas eksperimen dan kelas kontrol	127
Lampiran 24	Surat Balasan Pra Penelitian.....	128

Lampiran 25	Surat Pernyataan Pra Penelitian.....	129
Lampiran 26	Data hasil wawancara	130
Lampiran 27	Surat balasan penelitian	131
Lampiran 28	Lembar pernyataan validasi	132
Lampiran 29	Dokumentasi siswa dan peneliti	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam proses pendewasaan manusia. Proses pendewasaan manusia dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui pengajaran. Salah satu pengajaran dalam proses pendewasaan manusia dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dalam lingkup sekolah. Jadi pendidikan merupakan sebuah pengalaman belajar dalam hidup yang mempengaruhi setiap pertumbuhan individu yang dapat berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup seseorang, dalam arti sempit pendidikan merupakan sebuah pengajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal.¹ Neolaka dalam Suherman menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menghidupkan kehidupan anak yang selaras antara masyarakat dan alam dengan cara memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak.²

Pendidikan dapat memberikan pengalaman kepada setiap manusia. Pengalaman ini bisa didapatkan melalui sebuah pembelajaran. Setiap manusia akan mendapatkan banyaknya pengalaman sesuai dengan banyaknya hal yang mereka pelajari.

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 1.

² Nindarti, N., Suherman, S., & Anwar, S. "Meningkatkan Konsep Trigonometri Berbasis Nilai Keislaman Melalui Buku Saku. Inovasi Pembangunan". *Jurnal Kelitbangan* (2018), 6(03), 291-300.

Hal ini tertuang pada QS. Shad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.” (QS Shad:29)³

Melalui proses pembelajaran, manusia mampu untuk berkembang sesuai dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Hal ini sesuai dengan fungsi dari tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4. Salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ialah memperbaiki komponen yang ada dalam sekolah, komponen tersebut yakni tenaga pendidik yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran seperti pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan. Tenaga pendidik yang memiliki motivasi untuk mengembangkan metode pembelajaran akan menciptakan model-model pembelajaran yang baru, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh lebih maksimal.⁴

Model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangkitkan minat, sikap dan kreativitas siswa dalam menyampaikan argumennya sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa, yakni pemahaman konsep matematis.

³ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Terjemah* (Bandung: Diponegoro), h. 455.

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif* dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.20.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kecapakan matematis yang harus dikuasai pada pembelajaran matematika.⁵ Matematika memiliki karakteristik yaitu mata pelajaran yang memiliki objek namun hanya secara abstrak. Keabstrakan ini yang membuat siswa terkadang cukup sulit dalam memahami konsep dan kesulitan dalam menyelesaikan suatu persoalan, karena mereka hanya mengandalkan hapalan yang ada dibuku.

Allah SWT berfirman pada QS. Asy-Syarah ayat 6⁶:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “*Sesudahnya bersama kesulitan ada kemudahan.*”

Oleh karena itu perlu adanya cara untuk mensiasati yaitu dengan memunculkan langkah baru yang mampu membantu siswa dalam memahami pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Ali Muchtar, S.Pd selaku wali kelas VII A bahwa masih banyak siswa yang beranggapan pelajaran matematika sulit untuk dipahami. Hal ini belum mampu mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan lebih banyak bermain ketika guru menjelaskan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa ketika Ulangan Tengah Semester menjadi rendah. Berikut ini populasi dari kelas VII SMP Negeri 1 Panca Jaya.

⁵ Ramadhani Dewi Purwanti, Dona Dinda Pratiwi, dan Achi Rinaldi, “Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif | Purwanti | Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika (2016),” h. 116.

⁶ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Terjemah* (Bandung: Diponegoro), h. 596.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Ulangan MID Semester Siswa Kelas VII
SMP Negeri 1 Panca Jaya

No	Kelas	Nilai Matematika Siswa (x)		Jumlah Siswa
		$x < 70$	$x \geq 70$	
1.	VII A	24	8	32
2.	VII B	21	11	32
3.	VII C	25	7	32
4.	VII D	23	9	32
5.	VII E	24	8	32
Jumlah Nilai		117	43	160
Persentase		73,13 %	26,87 %	100 %

Sumber : Guru Matematika kelas VII SMP Negeri 1 Panca Jaya

Berdasarkan data hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa 117 siswa yang tidak tuntas atau dengan presentase 73,13 % dan hanya 43 atau dengan presentase 26,87 % siswa yang tuntas dari seluruh jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Jaya pada ujian tengah semester. Hal ini berarti pencapaian hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Rendahnya hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemahaman konsep matematis siswa yang masih rendah dan model pembelajaran yang diterapkan masih berorientasi pada guru.

Pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru sekarang lebih menerapkan cara belajar konvensional. Guru terlihat lebih aktif pada saat pembelajaran. Guru mendominasi sebagai pusat dari ilmu pengetahuan untuk siswa. Sehingga siswa hanya mampu menerima ilmu yang diberikan oleh guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang. Pasifnya siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada ilmu yang disampaikan. Siswa kurang berani menyampaikan argumennya mengenai materi pelajaran, sehingga siswa hanya bisa materi beserta contoh yang diberikan oleh guru. Pada saat diberikan soal yang

berbeda membuat siswa menjadi bingung. Hal ini berkaitan dengan tingkat pemahaman konsep matematis siswa yang masih rendah.

Rendahnya pemahaman konsep matematis siswa diujikan oleh peneliti pada saat pra penelitian melalui pemberian tes kepada siswa. Adapun hasil dari tes tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.2
Daftar Nilai Pemahaman Konsep Matematis
SMP Negeri 1 Panca Jaya

No	Kelas	Nilai Siswa		Jumlah Siswa
		$x < 70$	$x \geq 70$	
1.	VII B	23	9	32
2.	VII C	25	7	32
Jumlah Nilai		48	16	64
Presentase		75 %	25 %	100 %

Berdasarkan hasil pra penelitian, sebanyak 25 % siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan 75 % siswa dengan nilai dibawah KKM. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tingkat pemahaman konsep matematis siswa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, diduga pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi, kurang menyenangkan, guru sebagai pusat informasi ilmu pengetahuan, pasifnya siswa pada saat pembelajaran, penghafalan rumus dan hanya terpaku pada materi dan contoh yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mencoba menyelesaikan permasalahan ini, agar masalah ini dapat diminimalisasikan. Adapun solusi yang ditawarkan oleh penulis adalah model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan lebih menekankan pada tingkat pemahaman konsep. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep adalah model pembelajaran Tari Bambu.

Beberapa penelitian yaitu Siti Chotijah menyimpulkan bahwa model pembelajaran Tari Bambu dapat meratakan pembagian informasi kepada seluruh siswa melalui pasangan masing-masing dalam waktu yang singkat dan bersamaan.⁷ Selanjutnya penelitian ini dilakukan juga oleh Dessy Anggraeni menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan pembelajaran diantaranya keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai *fasilisator*, *dinamisator* dan pembimbing dalam pembelajaran.⁸ Selain itu penelitian serupa telah dilakukan oleh Esty Saraswati Nur Hartiningrum bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan interaksi antar siswa pada proses pembelajaran. Sehingga pemahaman konsep matematis siswa pun juga meningkat.⁹

Model pembelajaran Tari Bambu merupakan model pembelajaran yang akan membuat siswa menjadi lebih aktif. Model pembelajaran ini memiliki kesamaan dengan tari bambu yang berasal dari negara Filipina. Proses pelaksanaan dari model pembelajaran Tari Bambu ini yaitu siswa berdiri secara berhadapan layaknya sebuah bambu dibelah menjadi dua.

Model pembelajaran Tari Bambu bertujuan agar siswa saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat

⁷ Siti Chotidjah dkk . "Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Fisikasiswa Kelas X Sma Negeri 1 Sapuran Tahun Pelajaran 2013/2014." *RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 5.2 (2014), h. 73.

⁸ Dessy Anggraeni, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang". (2012) , Vol 1, No 2. ,h. 202.

⁹ Esty Saraswati Nur Hartiningrum, "Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Dengan Dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay". (2017) , ISSN: 2337-7682 .Vol. 4 No 2 . h. 24.

secara teratur. Pemilihan model ini dirasa dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa model pembelajaran Tari Bambu dapat memberikan informasi secara merata. Model pembelajaran Tari Bambu akan lebih menarik jika dipadukan dengan model pembelajaran *Course Review Horay*. Perpaduan dua model ini dirasa dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan tingkat pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, penulis tertantang untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dipadukan dengan *Course Review Horay* (CRH) terhadap Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Segitiga dan Segi Empat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, muncul beberapa permasalahan yang dirangkum dalam poin-poin di bawah ini:

1. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih rendah. Rendahnya pemahaman konsep tersebut dapat dilihat pada saat guru menggunakan model pembelajaran konvensional pada saat proses pembelajaran. Kemudian peserta didik masih menghafal rumus yang tertera pada buku dan yang diberikan oleh guru.
2. Kegiatan pembelajaran yang masih monoton, mengakibatkan peserta didik menjadi pasif. Mereka merasa kurang bersemangat dengan kegiatan pembelajaran yang hanya seperti itu saja. Hal ini kurangnya bervariasi

dalam kegiatan pembelajaran, baik dari model yang digunakan atau yang lainnya.

3. Kegiatan proses belajar mengajar hanya terpusat pada guru, peserta didik hanya menampung apa yang diberikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari permasalahan di atas, penulis memiliki batasan dari permasalahan tersebut, agar pada saat penelitian akan lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti. Adapun pembahasan atas masalah-masalah yang akan difokuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Panca Jaya
2. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay*
3. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni tentang pemahaman konsep matematis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang serta pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dipadukan dengan *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Jaya?

2. Apakah model pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dipadukan dengan *Course Review Horay* (CRH) akan memberikan hasil yang lebih baik daripada model pembelajaran Tari Bambu terhadap pemahaman konsep matematis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Jaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Jaya
2. Model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* (CRH) lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran Tari Bambu terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki beberapa manfaat. Penulis berharap dalam penelitian kali ini terdapat berbagai manfaat guna memperbaiki kualitas dan hasil dalam pembelajaran matematika, baik dalam lingkup pendidik, siswa, penulis dan sekolah. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan diri bagi penulis. Penulis diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menuangkan berbagai ide dan

gagasan pemikiran dengan menggunakan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* terhadap pemahaman konsep matematis. Sehingga penulis akan memiliki pengalaman yang lebih pada saat sudah terjun menjadi tenaga pendidik.

2. Bagi Guru

Memberikan manfaat tentang pengevaluasian diri sendiri, apa saja hal yang dirasa kurang selama ini dalam penyampaian materi kepada siswa. Kekurangan ini bisa berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan. Kemudian guru mendapatkan informasi tentang model Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay*.

3. Bagi Siswa

Memberikan manfaat agar siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep matematisnya sehingga dapat menyelesaikan segala permasalahan yang ada. Kemudian diharapkan akan membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

G. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang lebih memfokuskan pada keaktifan siswa. Model pembelajaran ini juga dirasa akan memberikan semangat kepada siswa, karena dalam kegiatan pembelajarannya nanti akan disertai dengan game yang tujuannya untuk mematangkan tingkat pemahaman konsep matematis siswa.

2. Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan setiap peserta didik untuk memahami, menjelaskan dan menyimpulkan suatu konsep terhadap materi yang sedang dipelajari dengan menggunakan penalaran dan berdasarkan pemahaman setiap peserta didik masing-masing.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Hudojo (dalam Priambodo), matematika adalah alat yang digunakan untuk mengembangkan cara berpikir yang bersifat abstrak dan penalarannya bersifat deduktif dengan gagasan yang tersusun secara sistematis dan logis.¹⁰ *Mathematics is a field of science that is very helpful in improving the proces of logical thinking, systematic and creative.*¹¹ Matematika adalah ilmu pasti yang berkaitan dengan ilmu lainnya sehingga enjadi dasar ilmu lainnya.¹²

Menurut Suherman, dkk (dalam Dwi Rachmayani) bahwa Matematika adalah ratu dan pelayanannya sebuah ilmu. Matematika dikatakan sebagai ratunya ilmu dikarenakan matematika merupakan sumber segala disiplin ilmu dan kunci ilmu pengetahuan. Selain itu matematika tumbuh dan berkembang sebagai suatu ilmu yang bermanfaat untuk dirinya dan ilmu

¹⁰ Priambodo, Arinto Surya, Sugiarto Sugiarto, and Adi Nur Cahyono. "Keefektifan Model Learning Cycle Berbantuan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis " *Unnes Journal of Mathematics Education* 3.2 (2014). h. 95.

¹¹ Mohamad Nur Fauzi, Budi Usodo, dan Sri Subanti, "The Effect Of Make A Match (Mam) Type Model And Bamboo Dance Type Model Through Cooperative Learning On Students Motivation," *Suska Journal of Mathematics Education* 3, no. 1 (31 Mei 2017),h. 1.

¹² Yusnita, I., Masykur, R., & Suherman, S. "Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis". *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* (2016). 7(1), 29-38. h. 30

pengetahuan lain. Sehingga matematika memiliki fungsi sebagai pelayanan dari ilmu pengetahuan.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika adalah ilmu yang menjadi acuan sumber disiplin ilmu dari ilmu lainnya namun bersifat abstrak dan logis. Secara umum, matematika merupakan ilmu yang menjadi pemengaruh dari ilmu pengetahuan yang lain namun bersifat abstrak.

Selain itu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Adapun tujuan dari pembelajaran matematika telah dipaparkan oleh wijaya (dalam Fredi Ganda Putra), Permendiknas No 20 tahun 2006 menyatakan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematis, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹⁴

¹³ Dewi Rachmayani, "Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa," *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)* 2, no. 1 (1 November 2014), h.13-14.

¹⁴ Fredi Ganda Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif Dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis | Putra | Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika (2016)," h. 205.

2. Pemahaman Konsep Matematis

Menurut Sumarmo (dalam Nilla Kesumawati), pemahaman berasal dari kata *understanding*. Derajat pemahaman dapat ditentukan dari keterkaitan suatu gagasan, prosedur atau fakta matematika yang dipahami secara keseluruhan apabila membentuk jaringan-jaringan yang memiliki keterkaitan yang tinggi.¹⁵ Purwanto (dalam Angga Murizal dkk), pemahaman merupakan kemampuan siswa yang diharapkan mampu mengartikan dan memahami sebuah konsep dari suatu fakta yang telah diketahui.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang yang dikaitkan dengan suatu hal untuk dapat diketahui tingkat kemampuan dalam menjelaskan suatu hal yang diketahui faktanya.

Salah satu aspek yang terkandung dalam pembelajaran matematika adalah konsep. Dahar (dalam Angga Murizal) menyatakan bahwa, “ jika diibaratkan, konsep-konsep adalah batu-batu pembangunan dalam berpikir”.¹⁷ Gagne (dalam Hamdani) mengatakan bahwa selain konsep konkret, melalui pengamatan, juga ditunjukkan melalui definisi atau batasan karena merupakan sesuatu yang abstrak.¹⁸ Konsep menjadi induk dalam

¹⁵ Nilla, Kesumawati. "Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika". *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta (2008). h. 2.

¹⁶ Angga Murizal, "Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching,". *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (30 Oktober 2012), h. 19.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011,Cet-10), h. 42

segala hal yang akan dilakukan. Selain itu, konsep juga menjadi dasar dalam sebuah ilmu. Ilmu yang dimaksudkan ada banyak hal, misalnya ilmu sosial, ilmu pengetahuan dan lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan pondasi atau dasar dari suatu hal yang terkait baik secara konkret ataupun secara abstrak.

Pemahaman konsep merupakan sebuah kecakapan matematis, dimana setiap siswa harus menguasainya. Kemampuan untuk memahami konsep-konsep sangat penting dalam pembelajaran matematika.¹⁹

Menurut NCTM (dalam Ety Muklesi Yeni), Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam:

- a. Mendefinisikan konsep secara verbal dan tertulis
- b. Mengidentifikasi, membuat contoh dan bukan contoh
- c. Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk mempresentasikan setiap konsep
- d. Mengubah suatu bentuk presentasi kedalam bentuk lain
- e. Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep
- f. Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep
- g. Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.²⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang dalam bidang matematika yang ditunjukkan dengan berbagai macam identifikasi dan mempresentasikan terhadap hasil belajar yang ingin dicapai.

3. Indikator Pemahaman Konsep Matematis

Menurut Wardhani diuraikan bahwa indikator siswa memahami konsep matematika adalah mampu:

¹⁹ Purwanti, Pratiwi, dan Rinaldi, *Loc.Cit.*

²⁰ Ety Mukhlesi Yeni, "Pemanfaatan benda-benda manipulatif untuk meningkatkan pemahaman konsep geometri dan kemampuan tilikan ruang siswa kelas V sekolah dasar," *Jurnal Edisi Khusus* 1 (2011): 63–75.

- a) Menyatakan ulang sebuah konsep
- b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
- c) Memberi contoh dan bukan contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- d) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep
- e) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.²¹

Indikator pemahaman konsep matematis ini memiliki kaitannya dengan kemampuan yang akan diukur. Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2004 (dalam Winda Verowita), bahwa untuk melihat kemampuan pemahaman konsep matematis dapat digunakan beberapa indikator, misalnya:²²

- a) Menyatakan ulang sebuah konsep
- b) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- c) Mengaplikasikan konsep dan algoritma pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka indikator pemahaman konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyatakan ulang sebuah konsep
- b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu
- c) Memberikan cntoh dan bukan contoh
- d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika
- e) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep

²¹ Nicke Septriani, "Pengaruh Penerapan Pendekatan Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pertiwi 2 Padang," *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 3 (31 Oktober 2014), h. 18.

²² Winda Verowita, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (30 Desember 2012), h. 49.

- f) Kemampuan menggunakan dan memilih prosedur tertentu
- g) Mengklasifikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah

4. Pemahaman Konsep dalam Islam

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dengan memiliki berbagai tujuan. Manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui apa-apa. Namun semua tidak berhenti begitu saja, Allah telah membekali akal pikiran kepada manusia untuk mencari ilmu dengan diberikan penglihatan, pendengaran, akal pikiran dan lain-lain. Pencarian ilmu ini salah satunya ditujukan dalam dunia pendidikan, karena dunia pendidikan merupakan hal penting bagi manusia.

Pencapaian pada ilmu dalam dunia pendidikan dimaksudkan dengan sebuah konsep. Adapun salah satu konsep yang dimaksud ialah tentang pemahaman konsep. Konsep merupakan bagian terpenting dalam setiap hal yang akan dilakukan. Konsep merupakan bagian induk yang harus dipahami sebelum melakukan suatu hal. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, *Al-Quran, Surah Al- A'raf ayat 63*²³:

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُوا وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya : *Dan Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepada kamu peringatan dari Tuhanmu dengan perantaraan seorang laki-laki dari golonganmu agar Dia memberi peringatan kepadamu dan Mudah-mudahan kamu bertakwa dan supaya kamu mendapat rahmat?*

²³ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Terjemah* (Bandung: Diponegoro), h. 158.

Selain itu, pengertian konsep dalam *Al-Qur'an* memiliki beberapa pengertian. *Al-Tadhakur* (Ibn Mandzur 1119-1507 dalam) adalah berbagai upaya yang akan dilakukan untuk menjaga sesuatu yang pernah seseorang ingat dan dipahami.²⁴

5. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Arends (dalam Aris Shoimin) menyatakan bahwa "*The term teaching model refers to a particular approach to instrumen that includes its goals, syntax, environment, and management system*".²⁵ Model pembelajaran adalah kerangka yang dibuat secara konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk proses pengalaman belajar guna mencapai tujuan.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang memiliki tujuan dan dilaksanakan secara konseptual dengan berbagai hal yang akan dipengaruhinya. Salah satu model pembelajaran yang digunakan akan memiliki berbagai tujuan yang akan dicapai. Pencapaian ini didapat dengan pelaksanaan yang sistematis secara konseptual. Kemudian dalam pelaksanaannya akan ada hal-hal yang nantinya akan dipengaruhi.

²⁴ Muhamad ismail, "Konsep Berpikir dalam Al-Quran dan Implikasinya terhadap Pendidikan Akhlak", *Universitas Darusalam Gontor, TA'DIB, Vol. XIX. No. 02, Edisi Novemver 2014*, h, 293

²⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), h.23.

²⁶ Siti Chotidjah dkk . "Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Fisikasiswa Kelas X Sma Negeri 1 Sapuran Tahun Pelajaran 2013/2014." *RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 5.2 (2014), h. 72.

Pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan dipilih salah satu model pembelajaran yang akan digunakan ini memiliki beberapa kriteria. Kriteria inilah yang nantinya menjadi acuan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan. Kardi dan Nur menyatakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri, antara lain:

- a) Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²⁷

6. Model Tari Bambu (*Bambo Dancing*)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* melakukan model pembelajaran tari bambu. Model ini disebut dengan tari bambu, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang dibelah. Model pembelajaran ini dapat dikategorikan sama dengan tari bambu yaitu berasal dari Filipina. Tari bambu ini kemudian terkenal di beberapa wilayah di Indonesia.²⁸ Adapun tujuan dari model pembelajaran tari bambu ialah siswa mampu berbagi

²⁷ *Ibid*, h. 24

²⁸ Afeq Ariyono dkk. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Pemerintahan Pusat." *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)* 2.2 (2012). h.2.

informasi secara merata dengan temannya dan hanya membutuhkan waktu yang singkat.²⁹ Model pembelajaran tari bambu diharapkan nantinya mampu memberikan keberagaman model pembelajaran yang sudah diterapkan disekolah-sekolah. Jika dilihat dari jurnal yang ada, memang model pembelajaran ini masih langka diterapkan dalam sekolah, terkhusus untuk mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran ini dengan tujuan pembelajaran yang nantinya berlangsung akan menjadi lebih menarik oleh siswa dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Keberhasilan dari tujuan yang akan dicapai tidak lain hal harus dijalankan sesuai dengan agenda atau kegiatan yang akan dibuat. Oleh karena itu, di bawah ini akan dijelaskan sintaksis dari model pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*). Adapun sintaksis model pembelajaran Tari Bambu adalah :

- a) Siswa dengan jumlah setengah atau seperempatnya berdiri di depan kelas atau jika siswa jumlahnya terlalu banyak dapat berdiri disela-sela deretan bangku dengan waktu yang dibutuhkan cukup relatif singkat.
- b) Siswa yang tadi belum berdiri (setengah atau seperempatnya) kemudian berdiri berhadapan dengan jajaran siswa yang pertama.
- c) Salah satu siswa yang berada diujung setiap jajaran kemudian pindah diujung lainnya. Kemudian setiap siswa bergeser untuk mendapatkan

²⁹ Siti Chotidjah, "Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Fisikasiswa Kelas X Sma Negeri 1 Sapuran Tahun Pelajaran 2013/2014." *RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 5.2 (2014): h. 72.

pasangan baru. Pergeseran ini akan berhenti jika bertemu pasangan yang awal.³⁰

Setelah mengetahui sintaksis dari model pembelajaran tari bambu ini, haruslah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran ini. Adapun kelebihan model pembelajaran Tari Bambu adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mampu bertukar pengalaman serta pengetahuan dengan teman sesamanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b) Mampu meningkatkan kecerdasan sosial siswa berkaitan dengan kerjasama
- c) Meningkatkan toleransi antara siswa.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran Tari Bambu adalah sebagai berikut:

- a) Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar
- b) Siswa lebih banyak bermain daripada belajar
- c) Memerlukan periode waktu yang cukup panjang.³¹

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti lebih menekankan pada kelebihan daripada model pembelajaran tari bambu itu sendiri. Peneliti lebih mengedepankan sikap siswa yang tidak mengutamakan sifat individualisme. Penelitian ini diharuskan sikap sosial setiap siswa akan

³⁰ Aris Shoimin, *Op.Cit*, h.32-33

³¹ *Ibid*

lebih tinggi. Oleh karena itu, peneliti lebih melihat kepada kelebihan yang ada namun masih melihat kekurangannya juga.

7. *Course Review Horay (CRH)*

Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Sulis Setiana (dalam Aris Shoimin) berpendapat bahwa *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil.³²

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* merupakan model pembelajaran yang menarik, tidak monoton serta lebih membuat peserta didik menjadi aktif karena keikutsertaan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* menekankan siswa untuk aktif, prestasi siswa pun diperhatikan juga.

Hal ini, selain model pembelajaran yang dirancang agar siswa tidak monoton pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti pun memperhatikan tingkat pemahaman konsep untuk setiap siswanya. Hal ini dirasa akan lebih baik yaitu pembelajaran yang membuat siswa tidak merasa bosan atau monoton dan lebih menjuru ke keaktifannya. Selain daripada itu, pemahaman konsep siswa akan menjadi lebih baik. Keberhasilan dari proses

³² *Ibid*, h. 54.

pembelajaran tersebut baik dalam membuat peserta didik menjadi tidak monoton dan memperhatikan tingkat pemahaman setiap siswa, maka harus disusun apa saja yang nantinya akan menjadi kegiatan dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Adapun sintaksis dari model pembelajaran *Course Review Horay* ialah seperti di bawah ini:

- a) Guru menyampaikan kepada siswa kompetensi apa saja yang harus dicapai.
- b) Guru menyajikan materi yang akan diajarkan
- c) Memberikan waktu kepada semua siswa untuk melakukan tanya jawab
- d) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh untuk membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa
- e) Guru membaca soal secara acak, kemudian siswa menulis jawaban sesuai dengan nomor yang disebutkan oleh guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (X)
- f) Siswa yang sudah mendapat tanda (✓), kemudian harus berteriak *horay* atau memberikan yel-yel lainnya.
- g) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* atau yel-yel lainnya yang diperoleh
- h) Penutup.³³

³³*Ibid*,h.55.

Setelah mengetahui beberapa sintaksis dari model pembelajaran *Course Review Horay*. Dalam pemilihan model pembelajaran harus juga dilihat kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran tersebut. Kelebihan dari model pembelajaran *Course Review Horay*

- a) Model pembelajaran yang menarik sehingga mampu mendorong siswa terlibat didalamnya
- b) Tidak monoton, karena pada saat pembelajaran diselingi dengan hiburan sehingga membuat suasana tidak menjadi tegang.
- c) Siswa menjadi lebih semangat dalam belajar
- d) Mampu melatih kerjasama siswa.

Selain memiliki kelebihan, model *Course Review Horay* memiliki kekurangan. Kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* disebutkan di bawah ini:

- a) Adanya peluang untuk curang
- b) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis lebih memprioritaskan kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* dibandingkan dengan kekurangannya. Alasannya adalah model pembelajaran ini dirasa lebih memberikan dampak positif dibandingkan dampak negatif atau lebih mengarah kepada hal yang positif.

³⁴ *Ibid*

8. Model Pembelajaran Tari Bambu Dipadukan Dengan *Course Review Horay*

Model pembelajaran Tari Bambu dan *Course Review Horay* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang bercirikan dengan adanya yel-yel disetiap akhir sesi yang telah kegiatan. Adapun model pembelajaran tari bambu merupakan model pembelajaran yang bercirikan dengan siswa yang saling berhadapan layaknya bambu yang dibelah menjadi dua. Model pembelajaran ini memiliki kesamaan dengan tarian yang ada Filipina. Maka dari itu model pembelajaran ini disebut dengan tari bambu. Pada penelitian kali ini, peneliti akan memadukan model pembelajaran tari bambu dengan *Course Review Horay* dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat pemahaman konsep matematis siswa. Adapun sintaksis dari perpaduan dua model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Membagi peserta didik menjadi 3 kelompok. (jumlah kelompok tidak harus 3, boleh kurang atau lebih, sesuai keadaan kelas)
- b) Membagi setiap kelompok menjadi dua bagian. Kemudian menjadikan berdiri berhadapan. Berlaku untuk semua kelompok. Tempatkan siswa disela-sela bangku atau didepan kelas.
- c) Menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan arahan kepada seluruh siswa
- d) Menerapkan model pembelajaran tari bambu

- e) Berkumpul ke setiap kelompok masing-masing dan membentuk kumpulan atau berbentuk U
- f) Setiap kelompok membuat 9 kotak dan setiap kotak dibuat kertas sebanyak 10 kertas untuk menulis jawaban
- g) Membacakan soal secara acak
- h) Meminta peserta didik menulis jawaban pada kotak dan nomor kertas yang disebutkan
- i) Jika jawaban benar, maka wajib menunjukkan yel-yel setiap kelompok yang menang
- j) Skor dihitung dari jawaban benar dan yel-yel
- k) Pemberian reward kepada kelompok yang juara atau mendapatkan skor tertinggi.

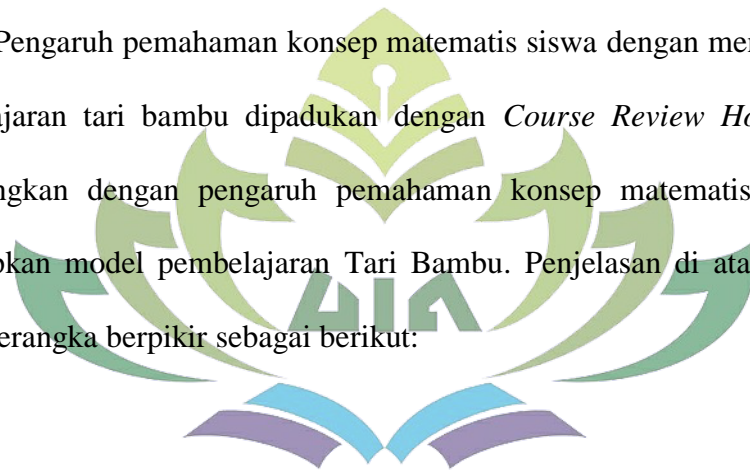
B. Kerangka Berpikir

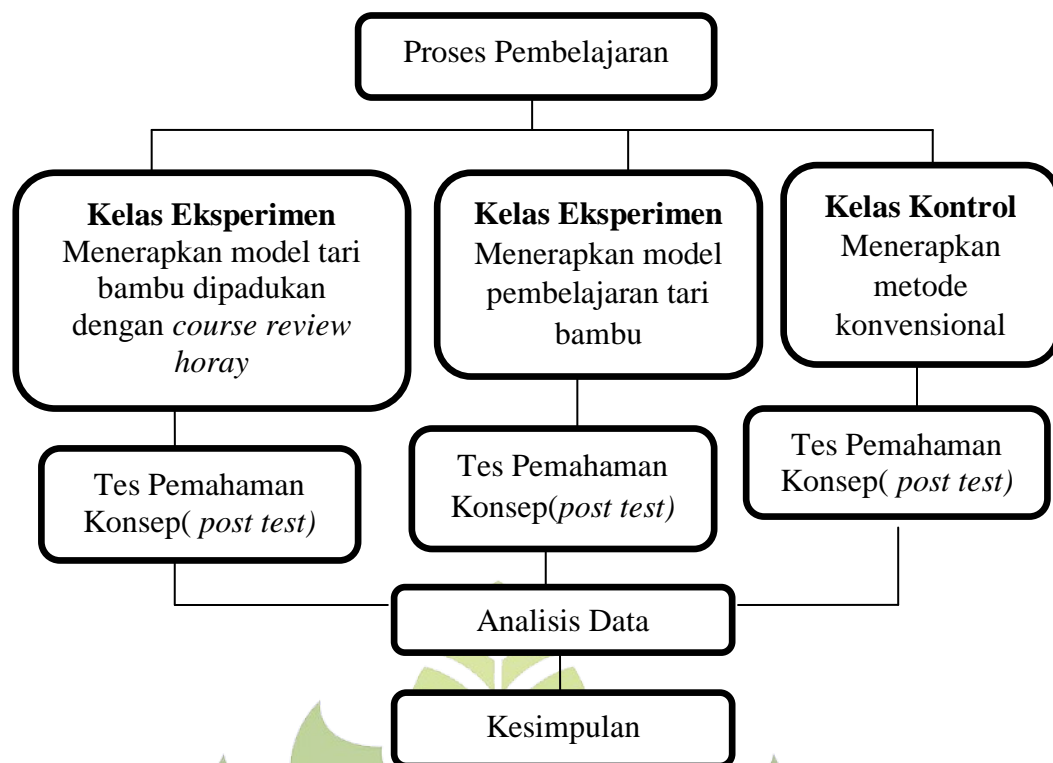
Berdasarkan buku *Business Research*, Uma Sekaran berpendapat bahwa, kerangka berpikir adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara suatu teori terhadap beberapa faktor yang sudah dilakukan identifikasi untuk dijadikan sebagai masalah.³⁵

Penelitian ini dilakukan dengan membagi tiga kelompok. Dua kelompok akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Adapun kelas eksperimen akan diterapkan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* dan menerapkan model pembelajaran Tari Bambu, sedangkan kelas kontrol akan diterapkan model

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, Cet-25 , 2017), h,91.

pembelajaran konvensional. Setelah proses penerapan model pembelajaran terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai, maka dilakukan *post test* untuk setiap kelasnya. *Post test* ini dilakukan guna mendapatkan data siswa tentang tinggi atau rendahnya tingkat pemahaman konsep matematis siswa. Setelah dilakukan *post test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka akan didapatkan data yang akan dianalisis hasilnya. Hasil data tersebut akan diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemahaman konsep matematis dengan menerapkan model pembelajaran tari bambu dipadukan dengan *Course Review Horay*. Pengaruh pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran tari bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* lebih baik dibandingkan dengan pengaruh pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran Tari Bambu. Penjelasan di atas dapat ringkas dalam kerangka berpikir sebagai berikut:





Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara dari suatu rumusan masalah pada penelitian, dimana setiap rumusan masalah dari penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁶ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

- a) Hipotesis penelitian dari rumusan masalah yang pertama adalah terdapat pengaruh model pembelajaran tari bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* terhadap pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 1 Panca Jaya

³⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, h.96.

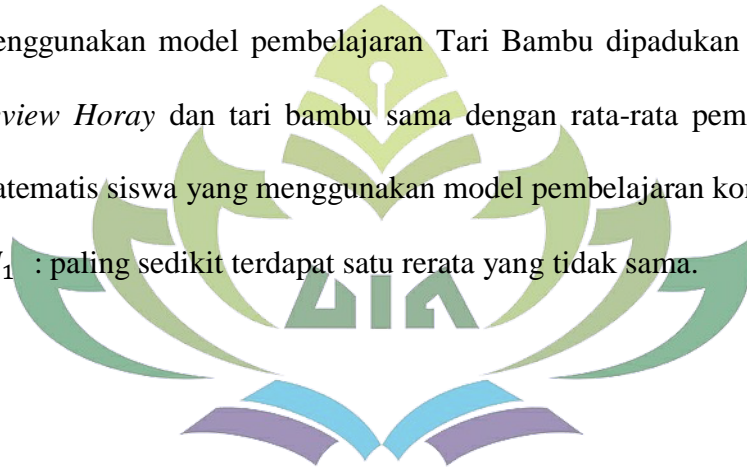
- b) Hipotesis penelitian dari rumusan masalah yang kedua adalah pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran tari bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* lebih baik daripada pemahaman konsep matematis peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran tari bambu.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ (rata-rata pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* dan tari bambu sama dengan rata-rata pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional).

H_1 : paling sedikit terdapat satu rerata yang tidak sama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan tertentu*.³⁷ Metode penelitian merupakan salah satu alat untuk memperlancar suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan hasil akhir yang akan dicapai. Pemilihan metode penelitian juga harus didahului dengan membuat konsep-konsep dan menentukan suatu hipotesis.³⁸

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan teknik pengambilan sampel secara random, pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif/statistik.³⁹ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk meneliti populasi dan teknik sampel yang telah ditentukan dengan pengambilan sampel dilakukan secara random, pengambilan data melalui instrumen penelitian dan data dianalisis secara statistik guna mendapatkan hasil dan kesimpulan berdasarkan hipotesis yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Jenis penelitian eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk

³⁷ *Ibid*, h. 3.

³⁸ Narbuko Cholid, Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 146.

³⁹ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 14.

mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap lainnya sesuai dengan pengendalian yang diberikan.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen *Quasy Experimental Design*. Jenis eksperimen ini memiliki kelas kontrol, namun tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi variabel luar dalam eksperimen.⁴¹ Penelitian ini dilakukan dengan membagi tiga responden menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay*, sedangkan kelas eksperimen 2 menerapkan model pembelajaran tari bambu. Kemudian kelompok ketiga merupakan kelas kontrol yaitu dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Ketiga kelas tersebut diasumsikan sama dan tidak ada pemberian T_1 (tes awal). Adapun test yang diberikan adalah T_2 (post test) setelah setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan (X). Adapun desain penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain penelitian⁴²

Kelompok	Treatment	Post-test
Eksperimen	X_1	T_2
Eksperimen	X_2	T_2
Kontrol	X_3	T_2

Keterangan:

X_1 : Model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay*

X_2 : Model pembelajaran Tari Bambu

X_3 : Pembelajaran Konvensional

⁴⁰ *Ibid.* h. 107.

⁴¹ *Ibid.* h. 114.

⁴² *Ibid.*h. 116

T_2 : *post-test* dengan perlakuan sama

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panca Jaya pada peserta didik kelas VII yang beralamatkan di Jalan poros No. 1 Adi Luhur, Kecamatan Panca Jaya, Kabupaten Mesuji.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Populasi, Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Generalisasi suatu wilayah yang didalamnya terdapat obyek/subyek yang memiliki kualitas serta karakter yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan ialah populasi.⁴³ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah keseluruhan dari kelas VII SMP Negeri 1 Panca Jaya sebanyak 160 siswa yang terbagi menjadi 5 kelas yaitu kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID dan VIIE. Adapun rincian dari setiap kelasnya adalah sebagai berikut:

⁴³ *Ibid.* h.117.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas VII
SMP Negeri 1 Panca Jaya Tahun Pelajaran 2018/2019

NO.	KELAS	JUMLAH
1.	VII A	32
2.	VII B	32
3.	VII C	32
4.	VII D	32
5.	VII E	32
JUMLAH		160

Sumber: Dokumentasi Guru bidang studi SMP N 1 Panca Jaya

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁴ Sampel merupakan bagian dari populasi. Jika populasi adalah bagian terbesar dari suatu objek yang akan diteliti, maka sampel yang akan diambil merupakan objek yang ada di dalam populasi. Dalam penelitian ini, akan mengambil sampel sebanyak tiga kelas yaitu sebagai kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kelas kontrol dari seluruh jumlah kelas VII SMP Negeri 1 Panca Jaya.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.⁴⁵ Teknik pengambilan sampel dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sample Random Sampling* dengan teknik acak kelas. Teknik random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana untuk semua individu atau kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai anggota

⁴⁴ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 118.

⁴⁵ *Ibid.* h. 118.

sampel.⁴⁶ Adapun langkah-langkah dalam pengambilan sampel acak sederhana adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan potongan kertas sebanyak populasi pada kelas VII
2. Menuliskan nama setiap kelas pada kertas yang telah dibuat
3. Peneliti menyiapkan lembaran kertas undian dan menetapkan undian yang pertama keluar dijadikan sebagai kelas eksperimen 1, undian yang kedua sebagai kelas eksperimen 2 dan undian yang ketiga sebagai kelas kontrol.
4. Pengundian dilakukan sebanyak 3 kali.

D. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris yang berarti suatu gejala yang dapat diubah-ubah.⁴⁷ Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁴⁸ Jadi variabel penelitian merupakan suatu kegiatan dengan menetapkan suatu peristiwa atau suatu hal yang dapat berubah-ubah guna mendapatkan hasil akhir.

1. Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel yang memungkinkan atau memberikan efek pada *outcome*.⁴⁹ Pada penelitian ini, variabel bebas dilambangkan dengan (X). Variabel bebas yang telah ditetapkan sebagai

⁴⁶ Narbuko Cholid, Achma Abu, *Op. Cit.* h. 111.

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Ptatistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 36.

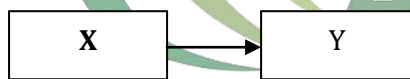
⁴⁸ Narbuko Cholid, Achmadi Abu, *Op.Cit*, h. 1.

⁴⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 70.

variabel (X) adalah Model Pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay*. Model pembelajaran tari bambu ini akan menekankan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

2. Variabel Dependent

Kata “*Variabel dependen*” dalam bahasa Indonesia memiliki arti variabel terikat. Sebuah variabel yang akan mendapatkan pengaruh dari variabel bebas adalah variabel terikat.⁵⁰ Variabel terikat adalah variabel yang bergantung dengan variabel bebas.⁵¹ Pada penelitian ini, variabel terikat dilambangkan dengan (Y) adalah kemampuan pemahaman konsep matematis. Pemahaman konsep ini sangat penting bagi keberhasilan peserta didik. Adapun variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan, yakni seperti dibawah ini :



Keterangan:

(X) : Model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay*

(Y) : Kemampuan pemahaman konsep matematis.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Menurut Widoyoko (dalam Emi Rofiah, dkk) tes adalah suatu alat yang digunakan dalam pengukuran untuk mendapatkan informasi dari suatu

⁵⁰ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 61.

⁵¹ John W.Creswell, *Op.Cit.*h. 70.

objek berupa kemampuan, sikap, minat maupun motivasi dari peserta didik.⁵² Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes essay kepada peserta didik. Tes ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dari hasil belajar. Kemudian peneliti sudah mempertimbangkan untuk memberikan tes essay dengan alasan mengetahui kelebihan dan kelemahan dari tes essay. Adapun kelebihan dan kekurangan tes essay adalah sebagai berikut:

Kelebihannya tes essay adalah:

1. Kemampuan siswa bernalar dapat dinilai dan diteliti oleh penguji
2. Apabila penilaian dilakukan dengan pemberian angka memiliki kriteria dengan jelas, maka akan menghasilkan data yang objektif.

Selain daripada kelebihan yang dimiliki dari tes essay, maka terdapat kelemahan. Adapun kelemahannya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan jumlah soal yang diberikan dan memungkinkan siswa berspekulasi dalam belajar.
2. Objektivitas dalam pengerjaan dan pembinaan sulit untuk dilakukan.⁵³

Kemudian untuk mengetahui prestasi yang dicapai siswa, penilaian hasil tes essay siswa dapat ditentukan sesuai dengan kriteria penskoran adalah sebagai berikut:

⁵² Rofiah Emi, Nonoh Siti Aminah, and Elvin Yusliana Ekawati. "Penyusunan Instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi fisika pada siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Fisika* 1.2 (2013). h. 17.

⁵³ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 258.

Tabel 3.3
Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemahaman Konsep⁵⁴

No	Indikator	Keterangan	Skor
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep	Tidak memberikan jawaban	0
		Terdapat jawaban tetapi tidak disertai alasan	1
		Memberikan jawaban benar dan alasan namun kurang tepat.	2
		Memberikan jawaban dan alasan namun kurang lengkap.	3
		Memberikan jawaban dan alasan dengan tepat.	4
2.	Kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep	Tidak memberikan jawaban	0
		Terdapat jawaban tetapi tidak disertai alasan	1
		Memberikan jawaban benar dan alasan namun kurang tepat.	2
		Memberikan jawaban dan alasan namun kurang lengkap.	3
		Memberikan jawaban dan alasan dengan tepat.	4
3.	Kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh	Tidak memberikan jawaban	0
		Terdapat jawaban tetapi tidak disertai alasan	1
		Memberikan jawaban benar dan alasan namun kurang tepat.	2
		Memberikan jawaban dan alasan namun kurang lengkap.	3
		Memberikan jawaban dan alasan dengan tepat.	4
4.	Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika	Tidak memberikan jawaban	0
		Terdapat jawaban tetapi tidak disertai alasan	1
		Memberikan jawaban benar dan alasan namun kurang tepat.	2
		Memberikan jawaban dan alasan namun kurang lengkap.	3
		Memberikan jawaban dan alasan dengan tepat.	4
5.	Kemampuan mengembangkan syarat perlu atau	Tidak memberikan jawaban	0
		Terdapat jawaban tetapi tidak disertai alasan	1

⁵⁴ Putu, I. G. "Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan Metakognitif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Mahapeserta Didik Pada Mata Kuliah Statistic". *Jurnal Undiksha*, 596

No	Indikator	Keterangan	Skor
	tidak syarat cukup dari suatu konsep	Memberikan jawaban benar dan alasan namun kurang tepat.	2
		Memberikan jawaban dan alasan namun kurang lengkap.	3
		Memberikan jawaban dan alasan dengan tepat.	4
6.	Kemampuan menggunakan dan memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu	Tidak memberikan jawaban	0
		Terdapat jawaban tetapi tidak disertai alasan	1
		Memberikan jawaban benar dan alasan namun kurang tepat.	2
		Memberikan jawaban dan alasan namun kurang lengkap.	3
		Memberikan jawaban dan alasan dengan tepat.	4
7.	Kemampuan mengklasifikasikan konsep atau ke alogaritma pemecahan masalah	Tidak memberikan jawaban	0
		Terdapat jawaban tetapi tidak disertai alasan	1
		Memberikan jawaban benar dan alasan namun kurang tepat.	2
		Memberikan jawaban dan alasan namun kurang lengkap.	3
		Memberikan jawaban dan alasan dengan tepat.	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data pada penelitian dengan menghasilkan data yang penting, lengkap, dan bukan hasil sebuah perkiraan.⁵⁵ Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data oleh peneliti berupa data nilai ulangan tengah semester, daftar seluruh nama siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Jaya yang diambil dari daftar absen dan data lainnya.

⁵⁵ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), H. 158.

3. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono), Observasi adalah sebuah proses yang tersusun secara kompleks berkenaan dengan proses biologis dan psikokologis. Teknik pengumpulan data tersebut biasanya berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam serta pengamatan pada responden yang tidak terlalu besar.⁵⁶ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung, yakni peneliti melakukan pengamatan pada saat guru sedang mengajar. Selain daripada itu, peneliti juga mengamati respon siswa pada saat guru sedang mengajar.

4. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data guna memperoleh informasi yang dilakukan secara langsung.⁵⁷ Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran matematika. Pada saat wawancara, peneliti menanyakan berbagai informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian tersebut.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen pemahaman konsep matematis dimulai dengan mengujicobakan instrumen kepada siswa. Pengujian instrumen secara uji coba ini diberikan langsung kepada siswa diluar daripada sampel yang sudah mempelajari materi tersebut. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menguji

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 203

⁵⁷ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h. 29

instrumen.⁵⁸ Instrumen diukur dengan uji validasi, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

1. Uji Validitas

Kata validitas berasal dari bahasa Inggris “*validity*” yang memiliki arti keabsahan. Keabsahan dalam penelitian sering dikaitkan dengan alat ukur maupun instrumen. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila mengukur apa yang harus diukur.⁵⁹ Validitas dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas konstruk dapat digunakan dari beberapa ahli. Instrumen yang akan digunakan akan dikonstruksikan sesuai dengan aspek-aspek yang akan dinilai berdasarkan teori yang ada, selanjutnya akan dikonsultasikan dengan para ahli tertentu.⁶⁰ Validitas isi memiliki hubungan pada kesanggupan tes untuk dapat mengukur apa yang harus diukur.⁶¹ Validitas isi mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis bisa diketahui yakni membandingkan indikator pemahaman konsep pada sebuah pembelajaran yang telah ditentukan. Kemudian setelah dilakukan pengujian validitas isi maka menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁵⁸ Hamzah B. Uno, Satria Koni, *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 151.

⁵⁹ M. Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.528.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 177

⁶¹ Hamzah B. Uno, Satria Koni, *Op.Cit*, h. 152.

Keterangan:

r_{xy} = adalah nilai korelasi *product moment*

N = adalah banyaknya responden

$\sum X$ = jumlah skor butir X

$\sum Y$ = jumlah skor total Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y ⁶².

Kemudian setelah dilakukan pencarian nilai korelasi *product moment*, maka bisa ditentukan setiap butir soal masuk dalam kategori valid atau tidak valid. Apabila nilai korelasi *product moment* itu positif dan lebih dari 0,3 maka dinyatakan kontruks yang kuat serta dapat dinyatakan valid.⁶³

2. Uji Reliabilitas

Relabilitas berasal dari kata *reliability* yang memiliki arti kemantapan suatu alat ukur. Kemantapan ini bermakna bahwa alat ukur digunakan untuk mengukur secara berulang-ulang namun memiliki hasil yang sama.⁶⁴ Berdasarkan penjelasan diatas bahwa reliabilitas merupakan hasil dari penelitian yang selalu sama dari suatu instrumen yang diuji secara berulang-ulang atau selalu konsisten.

Reliabilitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena akan memberikan kemantapan dan ketepatan pada suatu penelitian.⁶⁵ Adapun

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 206.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 178

⁶⁴ Toha Anggoro, *Op.Cit.* h. 531.

⁶⁵ *Ibid*, h. 532.

rumus atau formula yang akan digunakan untuk melakukan perhitungan dari data yang telah ada sebagai berikut:

Rumus atau formula *Cronbach Alpha*

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen/ koefisien Alfa

k = banyaknya item/ butir soal

s_t^2 = total *varians*

$\sum s_i^2$ = jumlah seluruh *varians* masing-masing soal.

Nilai *koefisien alpha* (r) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel

$r_{tabel} = r_{(\alpha, n-2)}$. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen reliabel.⁶⁶

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji taraf (indeks) kesukaran *item* dilakukan setelah instrumen telah diuji validasi dan reliabilitasnya.⁶⁷ Uji taraf (indeks) kesukaran ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan kesukaran suatu soal sesuai dengan indeks yang ada. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran dari setiap butir soal adalah sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum X_i}{Sm_i N}$$

Keterangan:

P_i : Tingkat kesukaran soal butir i

$\sum X_i$: Jumlah soal yang dijawab oleh peserta tes

⁶⁶ Novalia, M. Syazali, *Op.Cit*, h. 39.

⁶⁷ *Ibid*, h. 175.

Sm_i : Skor maksimal

N : Jumlah peserta tes.⁶⁸

Tabel 3.4
Tingkat Kesukaran Butir Soal⁶⁹

Indeks Kesukaran	Kategori Soal
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

4. Uji Daya Pembeda

Analisis daya pembeda merupakan pengkajian setiap butir soal terhadap kesanggupan siswa berdasarkan siswa yang digolongkan mampu dan tidak mampu.⁷⁰ Uji daya pembeda ini mampu mengelompokkan siswa berdasarkan kriteria yang ada. Adapun rumus kriteria Rose dan Stanley untuk perhitungan daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$\text{Daya Pembeda} = SR - ST$$

Keterangan:

SR = Jumlah siswa yang menjawab salah kelompok rendah

ST = Jumlah siswa yang menjawab salah kelompok tinggi.⁷¹

Tabel 3.5
Klasifikasi Uji Daya Pembeda⁷²

Indeks Daya Pembeda	Kriteria
0,70-1,00	Baik sekali
0,40-0,69	Baik
0,20-0,39	Cukup
0,00-0,19	Jelek
Negatif	Jelek sekali

⁶⁸ Harun Rasyid dan Mansur, *Penelitian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), h. 225

⁶⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006). h. 371

⁷⁰ *Ibid*, h. 177.

⁷¹ *Ibid*.

⁷² Novalia, M. Syazali, *Op.Cit.* h. 5.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah normal atau tidaknya distribusi yang telah diambil.⁷³ Dalam penelitian ini akan menggunakan uji normal jenis liliefors.

Adapun formula dari uji *Liliefors* sebagai berikut:

$$L_{hitung} = \text{Max } |f(z) - S(z)|, L_{tabel} = L_{(a,n)}$$

Dengan hipotesis:

H_0 = data mengikuti sebaran normal

H_1 = data tidak mengikuti sebaran normal

Kesimpulan: jika $L_{hitung} \leq L_{Tabel}$, maka H_0 diterima. Uji *Liliefors* memiliki beberapa langkah sebagai berikut:

a) Mengurutkan data yang ada

Menentukan:

b) Frekuensi untuk masing – masing pada setiap data

c) Frekuensi kumulatif pada sebuah data

d) Nilai Z , dimana $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$, dengan $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$,

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

e) Nilai $f(z)$, dengan menggunakan tabel z

$$f) S(z) = \frac{fkum}{n}$$

g) Nilai $L = |f(z) - S(z)|$

h) Nilai $L_{hitung} = \text{Max } |f(z) - S(z)|$,

⁷³ Wiwin Sumiyati, Netriwati Netriwati, dan Rosida Rakhmawati, “Penggunaan Media Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika ”| Sumiyati | Desimal: Jurnal Matematika,”h. 17.

- i) Nilai $L_{\text{tabel}} = L_{(a,n)}$,
- j) Membandingkan L_{tabel} dan L_{hitung} serta membuat kesimpulan. Jika $L_{\text{hitung}} \leq L_{\text{Tabel}}$, maka H_0 diterima.⁷⁴

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji dua atau lebih distribusi mengenai kesamaan atau tidaknya sebuah variansi. Penelitian ini menggunakan rumus uji *Bartlett*. Adapun rumus dari uji *Bartlett* adalah sebagai berikut:

Rumus uji *Bartlett* sebagai berikut:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \ln(10) \{ B - \sum_{i=1}^k dk \log S^2 \},$$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = \chi^2_{(a,k-1)}$$

Hipotesis dari uji *Bartlett* sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Data Homogen}$$

$$H_1 = \text{Data Tidak Homogen}$$

Kriteria penarikan dari uji *Bartlett* sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. Adapun langkah-langkah dari uji *Bartlett*:

- a) Menentukan *varians* masing-masing kelompok data. Rumus *varians*

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

- b) Menentukan *varians* gabungan dengan rumus $s^2_{gab} = \frac{\sum_{i=1}^k (dk S_i^2)}{\sum dk}$

dimana $dk = n-1$

⁷⁴ Novalia, M. Syazali, *Op.Cit.* h. 53.

c) Menentukan nilai *Bartlett* dengan rumus $B = (\sum_{i=4}^k dk) \text{Log} S^2 \text{gab}$

d) Menentukan nilai uji *chi kuadrat* dengan rumus

$$\chi_{\text{hitung}}^2 = \ln(10) \{B - \sum_{i=1}^k dk \text{Log} S^2\}$$

e) Menentukan nilai $\chi_{\text{tabel}}^2 = \chi_{(a,k-1)}^2$

f) Membandingkan χ_{hitung}^2 dan χ_{tabel}^2 . Setelah dilakukan perbandingan, selanjutnya dibuat kesimpulannya. Jika $\chi_{\text{hitung}}^2 \leq \chi_{\text{tabel}}^2$, maka H_0 diterima.⁷⁵

3. Uji Hipotesis Statistik

a) Uji Anova Satu Jalur

Analisis ragam (*Analysis of Variance*) merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menguji nilai rata-rata yang sama dengan cara pengujian yang dilakukan secara bersamaan. Data yang akan diuji berbentuk interval atau rasio. Adapun asumsi uji ANOVA adalah sebagai berikut:

- 1) Populasi yang akan diuji berdistribusi normal
- 2) Varians/ragam dan populasi yang diuji sama.⁷⁶

Penelitian ini akan menggunakan uji anova satu jalur. Adapun tujuan dari Uji anova yang akan digunakan dalam penelitian ialah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari beberapa kelompok yang diberikan perlakuan berbeda yaitu kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Selain itu, uji anova ini

⁷⁵ *Ibid.* h. 54-55

⁷⁶ *Ibid.* h. 73

juga untuk mengetahui efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun sintaks dari uji anova adalah sebagai berikut:⁷⁷

1) Membuat rumusan dari hipotesis statistik

Adapun rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ (tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat pengaruh model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa)

2) Ketentuan dari taraf signifikan

Taraf signifikan yang ditetapkan adalah $(\alpha) = 0,05$

3) Komputasi

Untuk kemudahan dalam melakukan perhitungan, maka diberikan rumus dibawah ini:

$$JKA = \sum_j \frac{T_j^2}{n_j} - \frac{G^2}{N}$$

$$JKT = JKG + JKA$$

$$JKG = \sum_{i,j} X_{i,j}^2 - \sum_j \frac{T_j^2}{n_j} - \frac{G^2}{N}$$

Kemudian untuk rumus derajat kebebasan adalah sebagai berikut:

$$dk(A) = k-1$$

$$dk(G) = nk-k$$

⁷⁷ Budiyo, *Statistik untuk Penelitian* (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2015), h, 195-200

$$dk(T) = nk-1$$

Rumus rerataan adalah sebagai berikut:

$$RKA = \frac{JKA}{dk(A)}$$

$$RKG = \frac{JKG}{dk(G)}$$

$$F_{observasi} = \frac{RKA}{RKG}$$

4) Formula uji statistik

Formula statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{RKA}{RKG}$$

Keterangan:

RKA : rerata kuadrat antar

RKG : rerata kuadrat galat

5) Ketentuan daerah kritis

$$\text{Daerah Kritis (DK)} = \{F | F > F_{\alpha; (k-1, nk-k)}\}$$

Sumber	Jumlah Kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (dk)	Rataan Kuadrat (RK)	F
Perlakuan (A)	JKA	k-1	RKA	F_{hitung}
Galat (G)	JKG	nk-k	RKG	
JUMLAH	JKT	nk-1	-	-

6) Keputusan dari uji

H_0 akan ditolak, apabila nilai dari F_{hitung} atau F Observasi terletak di

daerah kritik. Selain itu, H_0 ditolak, apabila nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel}$

7) Menarik kesimpulan.

b) Uji Komprasi Ganda

Pada saat H_0 ditolak sedangkan H_1 dapat diterima, selanjutnya perlu dilanjutkan uji anava lanjut. Uji anava lanjut yang akan digunakan adalah dengan menggunakan metode *scheffe*, langkah- langkahnya adalah di bawah ini:

- 1) Mengidentifikasi jumlah seluruhnya dari pasangan komprasi rerata.

Kemudian apabila terdapat k perlakuan, maka terdapat $\frac{k(k-1)}{2}$

- 2) Merumuskan hipotesis nol yang berbentuk $H_0: \mu_j = \mu_j$
- 3) Menentukan taraf signifikan atau $\alpha = 0,05$
- 4) Tentukan nilai statistik dari uji F dengan rumus seperti dibawah ini:

$$F_{i-j} = \frac{(X_i - X_j)^2}{RKG \left(\frac{1}{n_i} + \frac{1}{n_j} \right)}$$

Keterangan:

F_{i-j} : nilai dari F observasi yang diambil dari perbandingan antara perlakuan ke-i dan ke--j

RKG : rerata dari kuadrat galat

X_i : rata-rata dari sampel ke-i

X_j : rata-rata dari sampel ke-j

n_i : ukuran dari sampel ke-i

n_j : ukuran dari sampel ke-j

- 5) Menentukan suatu daerah kritik dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$DK = \{F|F > (k - 1)F_{\alpha,k-1,N-k}\}$$

6) Menentukan semua keputusan uji komprasi ganda.

H_0 ditolak, jika didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima, jika didapatkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

7) Menentukan kesimpulan dari setiap keputusan uji, sebagai berikut:

Jika H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan yang signifikan

Jika H_0 diterima, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

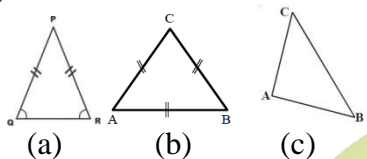

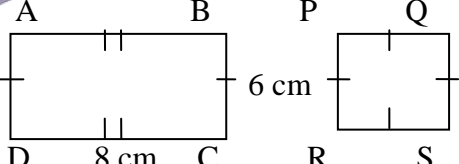
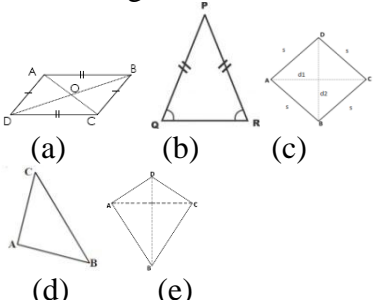
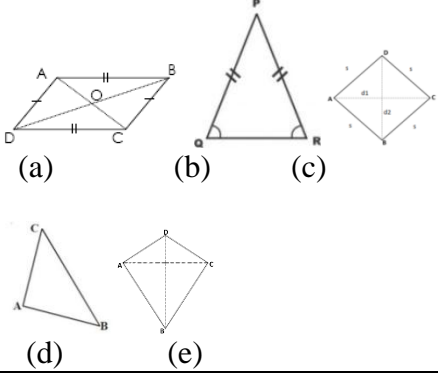
Pada penelitian ini, uji coba instrumen soal dilakukan di SMP Negeri 1 Panca Jaya. Uji coba dilakukan pada kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Instrumen soal tersebut diujikan pada kelas yang sudah mendapatkan materi segi empat dan segitiga. Hasil uji coba instrumen diperoleh nilai pemahaman konsep matematis dengan jumlah soal 10 butir pada materi bangun segi empat dan segitiga. Adapun uji yang akan dilakukan adalah uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda dengan penjelasannya sebagai berikut:

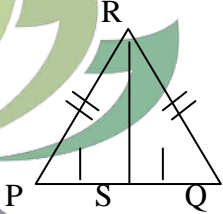
1. Uji Validitas

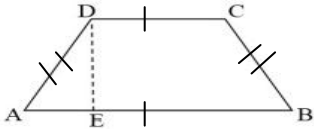
Pada penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi adalah validitas yang dilakukan dengan meminta penilaian dari pakar sesuai dengan bidang yang diahlkan. Adapun validator untuk penelitian ini adalah dua dosen dari pendidikan matematika dan satu guru bidang studi matematika. Tiga validator tersebut adalah Bapak Komarudin, M.Pd, Bapak Rizki Wahyu Yunian Purba, M.Pd dan Bapak Ali Mukhtar, S.Pd. Para validator akan memberikan penilaian dengan menceklist dilembar penilaian terhadap instrumen yang akan digunakan untuk menguji kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah layak atau

belum untuk dilanjutkan ke tahap pengujian kepada siswa. Adapun hasil dari validasi instrumen soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Validasi

No mor item soal	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	<p>Sebutkan dua perbedaan pada gambar dibawah ini?</p>  <p>(a) (b) (c)</p>	<p>Setiap bangun datar memiliki sifat-sifat tertentu diantaranya memiliki semua sisi yang sama panjang dan sisi yang berhadapan yang sama panjang. Kelompokkan bangun datar yang memiliki sifat yang sama seperti diatas?</p>
2	<p>Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan banyak hal yang tanpa disadari berkaitan dengan bangun datar segi empat dan segitiga. Salah satunya adalah bangun segitiga dan persegi panjang. Berikan contoh masing-masing minimal 3 dari bangun datar tersebut?</p>	<p>Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan banyak hal yang tanpa disadari berkaitan dengan bangun datar segi empat. Berilah contoh dan bukan contoh dari bangun datar segi empat yang ada disekitar kita ? (minimal 3)</p>
3	<p>Sebuah persegi panjang memiliki keliling 44 cm. Tentukan lebar dari persegi panjang? 12 cm</p> 	<p>Perhatikan gambar di bawah ini!</p>  <p>Pada gambar tersebut, keliling persegi panjang ABCD dua kali keliling persegi PQRS. Panjang sisi persegi PQRS adalah?</p>
4.	<p>Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>(a) (b) (c) (d) (e)</p>	 <p>(a) (b) (c) (d) (e)</p>

No mor item soal	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	Gambar di atas merupakan bangun segi empat dan segitiga, kelompokkan bangun tersebut mana yang termasuk segi empat atau segitiga dan berikan nama pada setiap bangun tersebut?	Gambar di atas merupakan bangun datar segi empat dan segitiga, dari gambar tersebut kelompokkan mana yang termasuk bangun segi empat atau segitiga dan berikan nama pada setiap bangun tersebut?
5	Sebutkan kesamaan pada bangun persegi dan belah ketupat jika ada?	Jelaskan pengertian bangun datar trapesium dan persegi panjang?
6	Manakah kelompok sisi di bawah ini yang tidak dapat membentuk segitiga dan yang bisa serta berilah alasannya? a) 4 cm, 4 cm, 6 cm b) 8 cm, 4 cm, 13 cm c) 4 cm, 9 cm, 10 cm	Kelompokkan sisi di bawah ini yang tidak dapat membentuk segitiga a) 4 cm, 4 cm, 6 cm b) 8 cm, 4 cm, 13 cm c) 4 cm, 9 cm, 10 cm
7	Sebuah bangun segitiga memiliki luas 16 cm^2 dan alasnya adalah 4 cm. Tentukan tinggi dari segitiga tersebut?	Perhatikan gambar di bawah ini!  Pada bangun segitiga di atas, RS merupakan salah satu garis dalam segitiga. Berilah nama garis tersebut beserta penjelasannya?
8	Pak udin sedang merenovasi rumahnya agar menjadi lebih luas. Salah satu ruangan yang direnovasi adalah ruang keluarga. Pak udin menjadikan ruang keluarganya menjadi hamparan luas. Ukuran ruangan keluarga setelah direnovasi oleh pak udin adalah $4,8 \text{ m} \times 6,4 \text{ m}$. Kemudian pak udin membeli keramik dengan ukuran $40 \text{ cm} \times 40 \text{ cm}$. Berapa banyak keramik yang harus dibeli oleh pak udin agar lantai ruang seluruhnya tertutup keramik?	Pak udin sedang merenovasi rumahnya agar menjadi lebih luas. Salah satu ruangan yang direnovasi adalah ruang keluarga. Pak udin menjadikan ruang keluarganya menjadi hamparan luas. Ukuran ruangan keluarga setelah direnovasi oleh pak udin adalah $4,8 \text{ m} \times 6,4 \text{ m}$. Kemudian pak udin membeli keramik dengan ukuran $40 \text{ cm} \times 40 \text{ cm}$. Berapa banyak keramik yang harus dibeli oleh pak udin agar lantai ruang seluruhnya tertutup keramik?

No mor item soal	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
9	Manakah kelompok sisi di bawah ini yang tidak dapat membentuk segi empat (layang-layang) dan yang bisa serta berilah alasannya? a) 4 cm, 4 cm, 3 cm, 5 cm b) 2 cm, 2 cm, 2 cm, 2 cm	Kelompokkan sisi di bawah ini yang tidak dapat membentuk bangun segi empat (layang-layang): a) 4 cm, 4 cm, 3 cm, 5 cm b) 2 cm, 2 cm, 2 cm, 2 cm
10	Panjang AD = 13 cm, DE= 12cm dan AB= 22 cm. Tentukan luas dari bangun di bawah ini. 	Sebuah taman berbentuk persegi panjang berukuran panjang 32 m dan lebar 24 m. Disekeliling taman akan dipasang lampu dengan jarak antar lampu 4 m. Hitunglah jumlah lampu yang dibutuhkan untuk menerangi taman?

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, validator pertama yaitu Bapak Wahyu Yunian Purba, M.Pd memberikan saran bahwa semua instrumen soal harus disesuaikan dengan kisi-kisi tentang kemampuan pemahaman konsep matematis. Semua soal yang ada harus diperbaiki dan disesuaikan dengan kisi-kisi tentang kemampuan pemahaman konsep matematis. Kemudian saran dari validator selanjutnya adalah untuk memperbaiki tulisan yang ada pada soal penelitian mulai dari simbol matematika yang digunakan. Validator kedua yakni Bapak Komarudin, M.Pd memberikan masukan bahwa tata bahasa dalam instrumen soal harus diperbaiki. Selanjutnya guru mata pelajaran matematika yaitu Bapak Ali Mukhtar, S.Pd menyatakan bahwa beberapa item soal yang ada hanya memiliki kekurangan dalam penulisannya.

Instrumen soal yang sudah divalidasi kepada ketiga validator, kemudian disempurnakan dengan validasi konstruk yaitu dengan melakukan

perhitungan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Perhitungan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya item soal yang akan digunakan. Adapun hasil dari perhitungan ini di ringkas pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Validitas Item Instrumen Soal

No. Item Soal	r_{xy}	Tolak Ukur	Keterangan
1	0,02	0,30	Tidak Valid
2	0,69	0,30	Valid
3	0,62	0,30	Valid
4	0,48	0,30	Valid
5	0,55	0,30	Valid
6	0,54	0,30	Valid
7	0,46	0,30	Valid
8	0,25	0,30	Tidak Valid
9	0,57	0,30	Valid
10	0,54	0,30	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil dari uji kevalidan sebuah instrumen soal. Hasil tersebut didapatkan bahwa terdapat 2 soal yang dinyatakan tidak valid dari 10 soal yang diujikan. Soal tersebut dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai r_{xy} yang didapatkan lebih kecil dari r_{tabel} . Adapun item soal yang tidak valid terdapat pada soal nomor 1 dan item soal nomor 8. Pada item soal nomor 1 menghasilkan $r_{xy} = 0,02$ dan item soal nomor 8 menghasilkan $r_{xy} = 0,25$. Sebuah soal dikatakan valid jika memenuhi nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu item soal nomor 1 dan nomor 8 dinyatakan tidak valid dan item soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9 dan 10 dinyatakan valid karena memenuhi nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} .

Adapun hasil dari perhitungannya dijabarkan dalam **Lampiran 9 dan Lampiran 10.**

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dari 8 item soal tentang kemampuan pemahaman konsep matematis tersebut, diperoleh nilai dari reliabilitasnya adalah 0,71. Kemudian nilai uji reliabilitas yang di dapat selanjutnya dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,37$. Jika nilai r_{11} lebih besar dari r_{tabel} maka dikatakan reliabilitas. Adapun hasil dari perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa $r_{11} = 0,71$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,37$ dan dinyatakan reliabel. Perhitungan dari uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada **Lampiran 11 dan Lampiran 12.**

3. Uji Tingkat Kesukaran

Uji taraf (indeks) kesukaran setiap *item* soal pada penelitian ini dilakukan apabila sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan dari uji taraf (indeks) kesukaran *item* soal adalah untuk mengetahui tingkat kesukaran pada setiap butir soal dengan menggunakan klasifikasi atau indeks yang sudah ditetapkan, yaitu sukar, sedang dan mudah. Adapun hasil dari analisis setiap butir soal yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Kesukaran item soal tes
Tentang Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

No. Item Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,86	Mudah
2	0,67	Sedang
3	0,66	Sedang
4	0,68	Sedang
5	0,61	Sedang

No. Item Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
6	0,24	Sukar
7	0,68	Sedang
8	0,57	Sedang
9	0,59	Sedang
10	0,79	Mudah

Berdasarkan hasil analisis dari data yang ada pada tabel diatas, terdapat 10 soal yang dilakukan uji tingkat kesukaran. Adapun setiap item soal memiliki indeksnya masing-masing. Maka didapatkan bahwa soal dengan nomor 1 dan 10 masuk dalam klasifikasi mudah (0,71-1,00), item soal nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan 9 masuk dalam klasifikasi sedang (0,31-0,70) sedangkan item soal nomor 6 masuk dalam klasifikasi sukar (0,00-0,29). Adapun hasil dari uji tingkat kesukaran setiap item soal dapat dilihat pada **Lampiran 13 dan Lampiran 14.**

4. Uji Daya Pembeda

Tujuan dilakukannya uji daya pembeda adalah untuk mengkaji setiap butir item soal terhadap siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda yaitu pada golongan tinggi dan golongan rendah. Adapun hasil analisis dari perhitungan dari data yang di dapat adalah pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Daya Pembeda item soal tes
Tentang Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Nomor Item Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,03	Jelek
2	0,55	Baik
3	0,40	Baik
4	0,42	Baik
5	0,52	Baik

Nomor Item Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
6	0,30	Cukup
7	0,30	Cukup
8	0,26	Cukup
9	0,45	Baik
10	0,26	Cukup

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai hasil perhitungan tingkat kesukaran item soal tentang kemampuan pemahaman konsep dapat dilihat bahwa terdapat 1 soal dalam kategori jelek yaitu soal nomor 1 dengan indeks diantara (0,00-0,19), 4 item soal dalam kategori cukup yaitu soal nomor 6, 7, 8, 10 dengan indeks diantara (0,20-0,39) dan 5 item soal dalam kategori baik yaitu soal nomor 2, 3, 4, 5 dan 9 dengan indeks diantara (0,40-0,69). Adapun hasil perhitungan dari tingkat kesukaran tersebut dapat dilihat pada **Lampiran 15** dan **Lampiran 16**.

5. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematis

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran, maka diperoleh hasil dari perhitungan dan dapat ditarik kesimpulan seperti dibawah ini:

Tabel 4.5
Kesimpulan pengujian item soal
Tentang Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

No	Validitas	Reliabilitas	Tingkat kesukaran	Daya pembeda	Keterangan
1	Tidak Valid	Reliabilitas	Mudah	Jelek	Tidak digunakan
2	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
3	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
4	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
5	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
6	Valid		Sukar	Cukup	Digunakan
7	Valid		Sedang	Cukup	Digunakan

No	Validitas	Reliabilitas	Tingkat kesukaran	Daya pembeda	Keterangan
8	Tidak Valid		Sukar	Cukup	Tidak digunakan
9	Valid		Sedang	Baik	Digunakan
10	Valid		Mudah	Cukup	Digunakan

Berdasarkan tabel 4.5 kesimpulan pengujian semua item soal tentang kemampuan pemahaman konsep matematis, terdapat 8 item soal yang valid dari jumlah keseluruhan yang diujikan yaitu sebanyak 10 soal. Soal yang valid tersebut memiliki tingkat kesukaran sedang-sukar dan memiliki daya pembeda cukup-baik. Soal tersebut yakni soal dengan nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, dan 10. Kemudian item soal yang tidak valid memiliki tingkat kesukaran yang mudah-sulit dan memiliki daya pembeda jelek-cukup, sehingga tidak akan digunakan. Kesimpulan yang dapat diambil yakni bahwa ada 8 soal yang akan digunakan dan akan diuji cobakan ke kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk diambil data tentang kemampuan pemahaman konsep matematis.

B. Deskripsi Data Amatan

Penelitian yang telah dilakukan yakni menghasilkan data yang akan diolah dan dianalisis. Data tersebut diambil dengan cara memberikan *posttest* tentang kemampuan pemahaman konsep matematis kepada siswa. Data *posttest* tersebut diperoleh dari kelas yang menerapkan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay*, Tari Bambu dan konvensional. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini untuk melihat sejauh mana pengaruh model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Cara untuk mengetahui adanya pengaruh

tersebut yakni dengan cara membandingkan hasil pencapaian siswa yang menerapkan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay*, Tari Bambu dan konvensional.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Uji yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu uji Anava. Uji lanjut anava tersebut akan dilakukan setelah dilakukan perhitungan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun penjelasannya seperti dibawah ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada saat penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini mencakup kelas 3 kelas yakni kelas Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay*, Tari Bambu dan kelas kontrol. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan metode *Lilliefors*. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_1 = data hasil dari *posttest* yang berdistribusi tidak normal

H_0 = data hasil dari *posttest* yang berdistribusi normal

Kriteria yang akan digunakan adalah dengan membandingkan L_{tabel} dan L_{hitung} serta membuat kesimpulan. Jika $L_{hitung} \leq L_{Tabel}$, maka H_0 diterima dan $L_{hitung} > L_{Tabel}$, maka H_0 ditolak. Hasil dari perhitungan uji normalitas tersebut dapat dirangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis
siswa dengan $\alpha = 5\%$

No	Kelas	N	\bar{X}	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Tari Bambu dipadukan dengan <i>Course Review Horay</i>	32	83,436	0,152	0,159	H_0 diterima
2	Tari Bambu	32	82,531	0,155		H_0 diterima
3	konvensional	32	76,406	0,129		H_0 diterima

Tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa taraf signifikannya yaitu 5%. Nilai dari L_{hitung} dari ketiga sampel tersebut yakni kurang dari L_{tabel} , maka ketiga sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal. Adapun penjabaran dari perhitungan uji normalitas tentang kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat pada **Lampiran 17 dan Lampiran 18.**

2. Uji Homogenitas

Uji prasyarat kedua yang akan dihitung yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas ini dihitung dengan tujuan untuk mengetahui apakah dari ketiga sampel yang ditentukan memiliki karakter yang sama atau tidak memiliki kesamaan. Perhitungan pada uji homogenitas ini akan menggunakan rumus *Bartlett*. Adapun rumusan hipotesis untuk perhitungan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1^2 = \mu_2^2 = \mu_3^2 \text{ (homogen)}$$

$$H_0: \mu_1^2 \neq \mu_2^2 \text{ (tidak homogen)}$$

Setelah hasil dari perhitungan uji homogenitas, maka dilakukan penarikan kesimpulan apakah ketiga sampel tersebut homogen dengan

menggunakan kriteria penilaian, jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hasil dari perhitungan dapat dirangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kelompok	N	Dk	si^2	$Dk.si^2$	$\text{Log } si^2$	$Dk. \text{Log } si^2$
Tari Bambu dipadukan dengan <i>CRH</i>	32	31	20,791	644,530	1,318	40,858
Tari Bambu	32	31	28,153	872,728	1,450	44,950
Konvensional	32	31	15,216	471,696	1,182	36,642
JUMLAH	96	93		1988,954		122,450

Pada tabel 4.7 dapat dijabarkan bahwa taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Hasil dari perhitungan tersebut $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ ($4,325 \leq 5,591$) maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga sampel yang sudah ditetapkan berasal dari populasi yang homogen. Sampel yang berasal dari populasi yang homogen artinya bahwa siswa yang ada pada kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama atau setara. Adapun perhitungan dari uji homogenitas dapat dilihat pada **Lampiran 19**.

D. Uji Hipotesis Penelitian

1. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian akan dilakukan setelah melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang sama. Setelah melewati perhitungan uji normalitas dan homogenitas akan dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik yaitu uji Analisis Varian

(ANOVA). Uji hipotesis ini nantinya akan menggunakan uji analisis varian satu jalan. Adapun tujuan dilakukan uji hipotesis ini yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan model pembelajaran dengan beberapa kategori terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada sekolah SMP Negeri 1 Panca Jaya. Hasil dari perhitungan ANOVA satu jalan tersebut dapat diringkas pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Uji ANOVA

JKG	KTG	KTK	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
5656,156	60,819	492,792	8,103	2,703	H_0 ditolak

Tabel 4.8 dapat dijabarkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* memiliki nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep yang berbeda dari penerapan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* dan pembelajaran konvensional memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Jaya. Adapun penjabaran dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada **Lampiran 20 dan Lampiran 21**.

2. Uji Lanjut ANOVA

Pada pengujian hipotesis sebelumnya mendapatkan keputusan uji H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan

pemahaman konsep matematis siswa yang diberikan penerapan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay*, model Tari Bambu dan pembelajaran Konvensional. Uji lanjut ANOVA ini memerlukan rerata dari ketiga sampel yang diringkas pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Rata-Rata Setiap Sampel

Penerapan Model Pembelajaran	Nilai marginal center
Tari Bambu dipadukan dengan <i>Course Review Horay</i>	83,719
Tari Bambu	82,531
Konvensional	76,406

Kemudian dilakukan uji komparansi ganda (uji lanjut). Uji lanjut ini menggunakan metode yang bernama *Scheffe*. Tujuan dari menggunakan metode *Scheffe* adalah untuk mengetahui model pembelajaran manakan yang memberikan hasil yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Adapun hasil dari perhitungan komparansi ganda dapat diringkas pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Lanjut ANOVA

Pasangan Perlakuan	F_{hitung}	F_{tabel}	α	Keputusan
$(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)^2$	0,352	2,703	0,05	H_0 diterima
$(\bar{X}_1 - \bar{X}_3)^2$	13,997	2,703		H_0 ditolak
$(\bar{X}_2 - \bar{X}_3)^2$	9,870	2,703		H_0 ditolak

Tabel 4.10 di atas menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara μ_1 dengan μ_2 , μ_1 dengan μ_3 dan μ_2 dengan μ_3 . Perbedaan yang signifikan terdapat pada perlakuan kelas eksperimen 1 dengan kelas kontrol 1, kelas eksperimen 2 dengan kontrol 1. Namun berbeda dengan

kelas kelas eksperimen 1 dengan eksperimen 2 tidak memiliki perbedaan yang nyata. Adapun perhitungannya telah dijabarkan pada **Lampiran 22**.

a) $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (diterima)

Bahwa tidak terdapat perbedaan antara menerapkan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* dan menerapkan model pembelajaran Tari Bambu terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* memiliki kemampuan yang sama dengan model Tari Bambu terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Adapun nilai μ_1 memiliki nilai marginal center yaitu 83,719 sedangkan nilai μ_2 memiliki nilai marginal center sebesar 82,531. Sehingga nilai μ_1 lebih besar dari nilai μ_2 .

b) $H_0: \mu_1 = \mu_3$ (ditolak)

Bahwa terdapat perbedaan antara menerapkan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* dan menerapkan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* memiliki kemampuan yang lebih baik dari pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai kedua sampel tersenut pada tabel di atas. Adapun nilai μ_1 memiliki nilai marginal center yaitu 83,719 sedangkan nilai μ_3 memiliki nilai marginal center sebesar 76,406. Sehingga nilai μ_1 lebih besar dari nilai μ_3 .

c) $H_0: \mu_2 = \mu_3$ (ditolak)

Bahwa terdapat perbedaan antara menerapkan model pembelajaran Tari Bambu dan menerapkan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran Tari Bambu memiliki kemampuan yang baik dari pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini dapat dilihat pada nilai rerata pada tabel diatas. Kesimpulannya bahwa menerapkan model pembelajaran tari bambu lebih baik dari pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Adapun nilai μ_2 memiliki nilai marginal center yaitu 82,531 sedangkan nilai μ_3 memiliki nilai marginal center sebesar 76,406. Sehingga nilai μ_2 lebih besar dari nilai μ_3 .

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik data didapatkan hasil yang signifikan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Hasil dari perhitungan analisis statistik tersebut adalah bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay*, model Tari Bambu dan pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep matematis pada materi segi empat dan segitiga. Hasil perhitungan kompransi ganda dengan metode *Scheffe* adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Pemahaman konsep matematis siswa yang menerapkan strategi pembelajaran *problem posing*

memberikan hasil yang lebih baik dari pembelajaran konvensional.⁷⁸ Penelitian selanjutnya oleh Angga Murizal bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* memberikan hasil yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep matematis.⁷⁹

Hasil yang signifikan disebabkan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran Tari Bambu ini membuat siswa menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan dengan menerapkan pembelajaran Tari Bambu pembagian materi secara merata, siswa saling berhadapan dan saling mentransfer materi sehingga siswa ikut berperan aktif dan lebih mudah memahami materi segi empat dan segitiga. Materi ini dapat tersampaikan dengan baik dikarenakan penyampaian materi secara berulang oleh sesama teman secara bergantian. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Chotijah menyatakan bahwa pembelajaran tari bambu memberikan pembagian informasi secara bersamaan dengan pasangan yang berbeda-beda dengan waktu yang singkat.⁸⁰

Model pembelajaran *Course Review Horay* ini menjadikan siswa menjadi lebih menyenangkan dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa berlatih soal dengan bermain game tentang materi segi empat dan segitiga pada model pembelajaran Tari Bambu. Hal ini yang menjadikan siswa menjadi lebih tertarik

⁷⁸ Herawati, O. D. P., Siroj, R. A., & Basir, M. D. *Pengaruh pembelajaran problem posing terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas xi ipa sma negeri 6 palembang*. Jurnal Pendidikan Matematika (2010), 4(1), 70-80..h.77

⁷⁹ Murizal, A. *Pemahaman konsep matematis dan model pembelajaran quantum teaching*. Jurnal Pendidikan Matematika, 2012. 1(1). h.22

⁸⁰ Siti Chotidjah dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Fisikasiswa Kelas X Sma Negeri 1 Sapuran Tahun Pelajaran 2013/2014." *RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 5.2 (2014), h. 73

dan terbantu dalam memahami materi. Selain itu model pembelajaran *Course Review Horay* mampu membuat siswa sedikit rileks pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dessy Aangraini bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas dari siswa, hasil belajar siswa dan keterampilan dari guru.⁸¹ Pembelajaran dengan pendekatan *Course Review Horay* mampu mengemas sebuah pembelajaran dengan meriah dan menyenangkan karena dalam pembelajaran, siswa harus memberikan yel-yel pada saat menang dari soal yang diujikan.⁸²

Kedua model pembelajaran ini merupakan sebuah paket pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil pemahaman konsep matematis. Model pembelajaran Tari Bambu terfokus pada materi yang sedang dibahas. Model *Course Review Horay* berfokus pada latihan soal dengan bermain game serta pemberian yel-yel dan reward. Kedua model pembelajaran yang dipadukan ini dapat memberikan hasil yang lebih baik dari pembelajaran konvensional, karena pada penelitian Asih Suryani menyatakan bahwa pembelajaran *Course Review Horay* memiliki hasil yang lebih baik dari pembelajaran konvensional sebesar 3%.⁸³

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review*

⁸¹ Dessy Anggraeni dkk, 2013, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang*, Vol.1 nomer 2, Februari 2011.

⁸² Suryani, A., Maulana, M., & Julia, J. *Pengaruh pendekatan course review horay (CRH) terhadap pemahaman matematis dan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat*. Jurnal Pena Ilmiah(2016)., 1(1), 81-90..h. 86

⁸³ *Ibid.* h. 88

Horay, model Tari Bambu, dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hal tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* lebih baik dari model Tari Bambu dan pembelajaran konvensional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari penelitian yang telah dilakukan dapat dirangkum dalam poin-poin di bawah ini:

1. Model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran kooperatif. Kedua model pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih tertarik pada saat pembelajaran. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami materi karena suasana pada saat proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
2. Perpaduan dua model ini membuat sebuah pembelajaran sepaket yaitu materi pembelajaran akan disampaikan dengan menerapkan model pembelajaran Tari Bambu sedangkan untuk mendalami materi tersebut akan dilakukan latihan soal dengan menerapkan model *Course Review Horay* layaknya seperti bermain game. Sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh.
3. Siswa pada sampel penelitian lebih terbuka dan mudah untuk memahami langkah yang akan dilakukan pada model pembelajaran yang sintaksnya telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti..
4. Proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok membuat siswa lebih senang dan aktif karena akan ada teman lawan bicara dalam setiap kelompok.

5. Model pembelajaran *Course Review Horay* ini dapat membuat siswa khususnya setiap kelompok menjadi lebih semangat dan menyenangkan tanpa mengurangi tingkat konsentrasi belajar menjadi menurun. Model ini menjadikan sela untuk istirahat saat belajar namun tetap ada materi yang didapat.
6. Pada saat menerapkan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* menjadikan siswa menjadi berani dalam mengungkapkan pendapat serta menjadikan siswa menjadi tidak jenuh
7. Model pembelajaran konvensional yang diterapkan, siswa kurang berani mengeluarkan ide pemikiran di depan teman dan guru yang ada di dalam kelas. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih menjadi pasif.
8. Model tari bambu hanya menekankan pada penyampaian materi saja, sulit untuk menyisipkan latihan soal latihan pada saat belajar

Berdasarkan pemaparan di atas yang menyebabkan terdapat perbedaan antara pembelajaran model Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Sedangkan untuk penerapan model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* lebih baik dari penerapan model Tari Bambu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data dari penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Model pembelajaran tari bambu lebih memfokuskan pada materi yang diajarkan. Model pembelajaran *Course Review Horay* lebih menekankan pada latihan memahami materi melalui pemberian soal, sehingga jika kedua model pembelajaran ini disatukan akan memberikan hasil yang lebih baik. Adapun hasil dari hipotesis sesuai dengan penjabaran di atas bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi bangun segi empat dan segitiga
2. Model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* memiliki hasil yang lebih baik daripada model pembelajaran Tari Bambu terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Panca Jaya

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, bahwa terdapat beberapa saran oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru harus mampu membaca situasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan ini diantaranya ialah membaca cara mengajar seperti apa yang dibutuhkan oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan senang dalam belajar

yaitu model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay*. Selain itu banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dengan tujuan memberikan dampak positif bagi siswa salah satunya ialah mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Siswa harus lebih aktif dan tidak merasa ragu dalam mengungkapkan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung, baik kepada guru maupun kepada teman yang lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan warna dalam pemilihan model pembelajaran dan mampu memberikan kreasi baru terhadap model pembelajaran Tari Bambu dipadukan dengan *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. selain itu pada awal pembelajaran harus dikondisikan waktu dan siswanya agar semua bisa terlaksana dengan baik.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pemanfaat waktu menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Toha dkk. (2008). *Metode Peneltian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggraeni, Dessy. (2012). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang*.
- Ariyono, Afeq, and Tri Budiharto Ngadino. (2012). Penerapan Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Pemerintahan Pusat. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo)* 2.2.
- Basrowi, Suwandi. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta
- Budiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- B. Uno, Hamzah. Satria Koni. (2013). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cholid, Narbuko dan Achmadi Abu. 2010. *Metodoligi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara.
- Chotidjah, Siti. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Fisika siswa Kelas X Sma Negeri 1 Sapuran Tahun Pelajaran 2013/2014." *RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 5.2, 71-74.
- Dessy Anggraeni dkk, 2011, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang* , Vol.1 nomer 2
- Departemen Agama RI. (2004). *AL-Qur'an Terjemah*. Bandung: Diponegoro
- Emi, Rofiah, Nonoh Siti Aminah, and Elvin Yusliana Ekawati. (2013)"Penyusunan Instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi fisika pada siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Fisika* 1.2
- “21 Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir.”
- Fauzi, Mohamad Nur, Budi Usodo, dan Sri Subanti. “The Effect Of Make A Match (Mam) Type Model And Bamboo Dance Type Model Through Cooperative Learning On Students Motivation.” *Suska Journal of Mathematics Education* 3, no. 1 (31 Mei 2017)

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Hartiningrum, E. S. N. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Dengan Dan Tanpamenggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay. *Edu Math Journal Prodi Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Herawati, O. D. P., Siroj, R. A., & Basir, M. D. (2010). Pengaruh pembelajaran problem posing terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas xi ipa sma negeri 6 palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 70-80.
- I. G, Putu "Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan Metakognitif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Mahapeserta Didik Pada Mata Kuliah Statistic". *Jurnal Undiksha*.
- Ismail, M. (2014). Konsep Berpikir dalam al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Akhlak. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(02), 291-312.
- John, W.Creswell. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karim, Asrul. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*, ISSN:1412-565X.
- Kesumawati, Nila. "Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika." *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Mudjiono, Dimiyati. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Murizal, Angga. "Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (30 Oktober 2012).
- Nindarti, N., Suherman, S., & Anwar, S. (2018). *Meningkatkan Konsep Trigonometri Berbasis Nilai Keislaman Melalui Buku Saku. Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 6(03), 291-300.
- Novalia, M. Syazali. (2014). *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura.
- Priambodo, Arinto Surya, Sugiarto Sugiarto, and Adi Nur Cahyono. "Keefektifan Model Learning Cycle Berbantuan Alat Peraga Terhadap Kemampuan

Komunikasi Matematis." *Unnes Journal of Mathematics Education* 3.2 (2014).

Purwanti, Ramadhani Dewi, Dona Dinda Pratiwi, dan Achi Rinaldi. "Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif | Purwanti | Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika."

Putra, Fredi Ganda. "Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif Dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis | Putra | Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika."

Rachmayani, Dewi. "Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa." *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)* 2, no. 1 (1 November 2014).

Rasyid, Harun dan Mansur. 2007. *Penelitian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima).

Sagala, Syaiful.(2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, cet ke-11.

Septriani, Nicke. "Pengaruh Penerapan Pendekatan Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pertiwi 2 Padang." *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 3 (31 Oktober 2014).

Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif* dalam Kurikulum 2013 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Saraswati Nur Hartiningrum, Esty.(2017). *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Dengan Dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay* , ISSN: 2337-7682 .Vol. 4 No 2 . h. 24.

Subana, dkk. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Ptatistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Sumiyati, Wiwin, Netriwati Netriwati, dan Rosida Rakhmawati. "Penggunaan Media Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika | Sumiyati | Desimal: Jurnal Matematika."

- Suryani, A., Maulana, M., & Julia, J. (2016). Pengaruh pendekatan course review horay (CRH) terhadap pemahaman matematis dan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 81-90.
- Susanto, Joko. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis Lesson Study dengan Kooperatif Tipe Number Heads Together untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD*, *Journal Of Primary Educational*, ISSN: 22526406 (2012)
- Verowita, Winda. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (30 Desember 2012).
- Yeni, Ety Mukhlesi. "Pemanfaatan benda-benda manipulatif untuk meningkatkan pemahaman konsep geometri dan kemampuan tilikan ruang siswa kelas V sekolah dasar." *Jurnal Edisi Khusus* 1 (2011): 63–75.
- Yusnita, I., Masykur, R., & Suherman, S. "Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis" (2016). *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 29-38.

